

**ANALISIS MAKNA NON VERBAL PADA KARAKTER  
TOKOH UTAMA FILM DUNIA TANPA SUARA KARYA  
HANUNG BRAMANTIO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT**  
**2003110222**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**  
**Konsentrasi Penyiaran**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2024**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT**  
N P M : 2003110222  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Kamis, 18 Oktober 2024  
W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.** (.....)  
PENGUJI II : **CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A** (.....)  
PENGUJI III : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP**  
NIDN: 0030017402

  
**Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, S.Sos, M.I.Kom**  
NIDN: 0111117804





## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT**  
N.P.M : 2003110222  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **ANALISIS MAKNA NON VERBAL PADA KARAKTER TOKOH UTAMA FILM DUNIA TANPA SUARA KARYA HANUNG BRAMANTIO**

Medan, 23 September 2024

Dosen Pembimbing



**Dr. MUHAMMAD THARIO, S.Sos., M.I.Kom**

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**



Medan,  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Muhammad Taufik Hidayat**. NPM 2003110222, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 1 November 2024  
Yang menyatakan,



**Muhammad Taufik Hidayat**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa ta'ala, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam tenggat waktu yang telah ditetapkan. Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada Nabi besar junjungan kita semua Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam, karena telah membawa ilmu yang bermanfaat bagi umatnya untuk di dunia maupun di yaumul akhir kelak.

Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat wajib penyelesaian pendidikan Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Adapun judul pada skripsi ini, yaitu **“Analisis Makna Non Verbal Pada Karakter Tokoh Utama Film Dunia Tanpa Suara Karya Hanung Bramantio”**

Penulis menyadari bahwa proses pengerjaan skripsi ini harus melewati banyak rintangan dan hambatan, sehingga penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang teramat istimewa kepada Ayahanda **Darwin Suheri** dan Ibunda **Zuriah** atas dukungan materil, dukungan moral yang selalu mendambakan yang terbaik bagi penulis, serta doa yang selalu senantiasa dilantunkan untuk



memperlancar urusan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan maupun pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum tentu akan berjalan dengan baik tanpa bantuan pihak lainnya, sehingga penulis juga ingin berterima kasih kepada pihak yang telah memberi doa, dukungan, memberi arahan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis yang sabar memberi arahan kepada penulis dengan tegas dan teliti ,menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi penulis.

7. Bapak/Ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat dan dalam hal pemberkasan.
8. Kepada teman semester akhir penulis Muhammad Prayoga dan Rian Afriansyah yang telah memberikan referensi bagi penulis untuk mengerjakan skripsi.
9. Terimakasih juga kepada sahabat penulis, M. Fajar Ichsan Thariq dan Dinu Fazeri yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Tidak lupa untuk berterima kasih kepada Muhammad Taufik Hidayat selaku penulis yang sudah mampu bertahan hingga di tahap akhir ini yaitu penyusunan skripsi. Tanpa semangat yang dibangun dalam diri sendiri, pastinya sulit untuk tahap ini dapat terlewati.

Medan, 16 September 2024

**Muhammad Taufik Hidayat**

**2003110222**

# **Analisis Makna Non Verbal Pada Karakter Tokoh Utama Film Dunia Tanpa Suara Karya Hanung Bramantio**

**Muhammad Taufik Hidayat**

**2003110222**

## **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji makna komunikasi non-verbal pada karakter tokoh utama dalam film Dunia Tanpa Suara karya Hanung Bramantio dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif dan interpretatif. Film ini menonjolkan komunikasi non-verbal sebagai alat utama naratif, mengingat ceritanya berfokus pada tokoh utama yang tuli. Dengan menggunakan teori kinesik dari Ray Birdwhistell, penelitian ini menganalisis gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat non-verbal melalui tangkapan layar dari film. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema utama seperti keterhubungan, kecemburuan, isolasi, dan rekonsiliasi yang muncul dalam komunikasi non-verbal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi non-verbal berperan penting dalam memperdalam pemahaman penonton terhadap dinamika hubungan antar karakter tanpa perlu dialog verbal. Penelitian ini menyoroti kekuatan komunikasi non-verbal dalam membangun koneksi emosional yang mendalam dan menyampaikan pesan emosional serta sosial yang signifikan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas mengenai penggunaan bahasa tubuh dalam film dan media. Dengan mengeksplorasi bagaimana komunikasi non-verbal digunakan untuk menggambarkan dan menyampaikan makna secara efektif, penelitian ini memperluas wawasan tentang pentingnya komunikasi non-verbal dalam narasi film. Temuan ini diharapkan dapat memberikan insight berharga bagi studi komunikasi, khususnya dalam konteks film dan media, serta bagi pembuat film yang ingin memanfaatkan bahasa tubuh untuk menyampaikan cerita dan pesan.

**Kata Kunci:** Komunikasi Non-Verbal, Kinesik, Analisis Tematik, Film



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Pembatasan Masalah .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.5.3 Manfaat Akademis .....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
2.1 Konsep Komunikasi .....	7
2.2 Komunikasi Massa .....	12
2.3 Komunikasi Non Verbal.....	14
2.4 Teori Kinesik .....	18
2.5 Aplikasi Teori Kinesik dalam Analisis Film Dunia Tanpa Suara .....	20
2.5.1 Identifikasi Gerakan Tubuh .....	21
2.5.2 Kategorisasi Gerakan.....	21
2.5.3 Interpretasi Makna .....	21
2.6 Hubungan dengan Narasi.....	23

2.7 Analisis Spesifik Adegan .....	24
2.8 Penggunaan Teknik Analisis Data Kualitatif .....	24
2.9 Profil Hanung Bramantio Beserta Para Para Aktor .....	26
2.9.1 Profil Hanung Bramantio .....	26
2.9.2 Proses Pembuatan Film Dunia Tanpa Suara dan Alasan Hanung Bramantyo Menggarapnya .....	27
2.9.3 Pendalaman Karakter Arissa oleh Hanung Bramantyo .....	28
2.9.4 Proses Pemilihan Pemeran untuk Karakter Arissa .....	29
2.9.5 Pengadeganan dan Tantangan Teknis dalam Film Dunia Tanpa Suara	30
2.9.6 Profil Caitlin Halderman (Arissa) .....	31
2.9.7 Profil Maxime Bouttier (Ezra) .....	32
2.9.8 Profil Nasya Marcella (Kania) .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	34
3.2 Kerangka Konsep .....	34
3.3 Definisi Konsep .....	36
3.3.1 Analisis Makna Non-Verbal .....	36
3.3.2 Teori Kinesik .....	37
3.3.3 Analisis Gerakan Tubuh pada Film Dunia Tanpa Suara .....	37
3.4 Definisi Kategorisasi .....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6 Teknik Analisis Data .....	39
3.6.1 Analisis Gerakan Tubuh .....	40
3.6.2 Analisis Emosi Melalui Gestur .....	40
3.6.3 Analisis Kontribusi Terhadap Tema Film .....	40
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
3.8 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.2 Hasil Penelitian .....	42
4.1.1 Analisis Makna Non Verbal Pada Karakter Tokoh Utama Menggunakan Teori Kinesik Dan Analisis Tematik .....	44

4.2 Pembahasan .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
5.1 Simpulan.....	62
5.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....	38
Tabel 4. 2 Analisis Scene 1 Pada Film Dunia Tanpa Suara.....	44
Tabel 4. 3 Analisis Scene 2 Pada Film Dunia Tanpa Suara.....	45
Tabel 4. 4 Analisis Scene 3 Pada Film Dunia Tanpa Suara.....	47
Tabel 4. 5 Analisis Scene 4 Pada Film Dunia Tanpa Suara.....	48
Tabel 4. 6 Analisis Scene 5 Pada Film Dunia Tanpa Suara.....	49
Tabel 4. 7 Analisis Scene 6 Pada Film Dunia Tanpa Suara.....	50
Tabel 4. 8 Analisis Scene 7 Pada Film Dunia Tanpa Suara.....	51
Tabel 4. 9 Analisis Scene 8 Pada Film Dunia Tanpa Suara.....	53
Tabel 4. 10 Analisis Scene 9 Pada Film Dunia Tanpa Suara.....	54
Tabel 4. 11 Analisis Scene 10 Pada Film Dunia Tanpa Suara.....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hanung Bramantyo .....	35
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	45
Gambar 4.1 Arissa memperkenalkan diri dengan bahasa isyarat .....	53
Gambar 4.2 Arissa meminta menu di café .....	54
Gambar 4.3 Arissa kaget melihat Ezra bisa bahasa isyarat .....	55
Gambar 4.4 Arissa memperkenalkan diri kepada Ezra .....	56
Gambar 4.5 Arissa dimarahi oleh ibunya .....	57
Gambar 4.6 Arissa cemburu melihat Kania dengan Ezra .....	58
Gambar 4.7 Arissa frustrasi lupa membawa kunci .....	59
Gambar 4.8 Arissa menawarkan teh kepada ibunya dan Ezra .....	60
Gambar 4.9 Arissa merasa bersalah karena Kania suka Ezra .....	64
Gambar 4.10 Arissa berbicara dengan Ezra tentang dunia mereka .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi non-verbal merupakan aspek esensial dalam interaksi, manusia sering kali menyampaikan makna yang tidak dapat diungkapkan melalui kata-kata. Dalam dunia perfilman, komunikasi non-verbal memainkan peran signifikan dalam menggambarkan karakter, mengembangkan plot, dan menciptakan suasana. Film *Dunia Tanpa Suara* karya Hanung Bramantyo adalah contoh yang menonjol dari penggunaan komunikasi non-verbal sebagai alat utama naratif. Film ini menggambarkan kehidupan di dunia di mana suara tidak ada, sehingga mengharuskan karakter untuk sepenuhnya bergantung pada bahasa tubuh untuk berkomunikasi.

*Dunia Tanpa Suara* adalah film drama Indonesia tahun 2023 yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film produksi MD Pictures serta Dapur Film ini dibintangi oleh Caitlin Halderman, Maxime Bouttier, dan Nasya Marcella. *Dunia Tanpa Suara* tayang perdana di Prime Video pada tanggal 27 Juli 2023. (Kompas. 14 Juli, 2023. *Sinopsis Dunia Tanpa Suara, Kisah Persahabatan dan Cinta*).

Sinopsis Film *Dunia Tanpa Suara* bercerita tentang Arissa, seorang penulis perempuan tunarungu wicara. Ia mengelola sebuah kanal media sosial bertajuk *Dunia Tanpa Suara*. Arissa memiliki sahabat bernama Kania. Suatu hari, di kedai Teh yang Bercerita, Kania mengenalkan Arissa ke seorang pria tampan bernama Ezra. Ezra menyambut hangat kekurangan yang dimiliki Arissa. Namun, seiring

berjalannya waktu, timbul cinta segitiga di antara mereka. Kania meminta Arissa mundur, sebab ia merasa lebih sempurna dari temannya karena mampu bicara dan mendengar. Film "Dunia Tanpa Suara" karya Hanung Bramantyo menawarkan contoh yang kaya akan komunikasi non-verbal. Dalam film ini, penggunaan gerakan tubuh dan ekspresi wajah menjadi alat utama untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran karakter. (Orami. 27 Juli, 2023. *Sinopsis Dunia Tanpa Suara, Diperankan Maxime Boutier!*).

Pesan utama dalam film Dunia Tanpa Suara adalah tentang kekuatan komunikasi non-verbal dan pentingnya empati dalam memahami orang lain. Film ini menyoroti bagaimana keterbatasan fisik, seperti ketidakmampuan untuk berbicara, bukanlah penghalang untuk berkomunikasi secara efektif. Saras, karakter utama, menunjukkan bahwa bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan tindakan dapat menjadi alat komunikasi yang kuat, bahkan lebih kuat daripada kata-kata. Film ini juga menekankan pentingnya inklusivitas dan penerimaan terhadap perbedaan, mengajak penonton untuk lebih menghargai cara-cara alternatif dalam berkomunikasi.

Sebagai Mahasiswa Ilmu Komunikasi, peneliti tertarik dengan judul **Analisis Makna Non Verbal pada Karakter Tokoh Utama dalam Film Dunia Tanpa Suara Karya Hanung Bramantyo**, karena komunikasi non-verbal merupakan salah satu aspek penting yang harus dipelajari dan dipahami. Dalam komunikasi, pesan tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dan elemen non-verbal lainnya. Hal ini menjadikan komunikasi non-verbal sebagai elemen penting yang dapat

mempengaruhi cara pesan diterima dan dipahami oleh audiens. Sebagai bagian dari studi ini, peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana komunikasi non-verbal dalam film tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu tanpa dialog verbal. Melalui analisis mendalam, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya komunikasi non-verbal, terutama dalam konteks film dan media.

### **1.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada analisis komunikasi non-verbal yang dilakukan oleh karakter utama dalam film Dunia Tanpa Suara. Aspek-aspek lain dalam film seperti plot, sinematografi, dan penggunaan musik tidak akan dianalisis. Fokus penelitian ini adalah pada bentuk-bentuk komunikasi non-verbal seperti gerakan tubuh, postur tubuh, dan ekspresi wajah. Dengan demikian, pembatasan pada analisis komunikasi non-verbal dalam penelitian ini memungkinkan fokus yang lebih mendalam dan spesifik, memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana komunikasi non-verbal berfungsi dalam film "Dunia Tanpa Suara" untuk menyampaikan emosi dan makna.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan di atas, maka rumusan masalah tersebut adalah, bagaimana analisis makna non verbal karakter tokoh utama dalam Film Dunia Tanpa Suara menggunakan komunikasi non-verbal untuk menyampaikan emosi dan makna.



## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan komunikasi non-verbal oleh karakter tokoh utama dalam film "Dunia Tanpa Suara," dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk komunikasi non-verbal yang dominan serta menerapkan teori kinesik untuk memahami makna yang disampaikan melalui komunikasi non-verbal tersebut.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang studi film dan komunikasi non-verbal. Selain itu, penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik serupa.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat film tentang pentingnya dan cara efektif menggunakan komunikasi nonverbal dalam penceritaan visual. Ini juga dapat membantu aktor dalam memahami dan mengimplementasikan komunikasi non-verbal dalam penampilan mereka.

### **1.5.3 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademis mengenai teori kinesik dan komunikasi non-verbal dalam film, sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kajian komunikasi di bidang sinema. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah komunikasi non-verbal dan analisis film, khususnya untuk memahami bagaimana komunikasi non-verbal dapat memperkuat penceritaan visual dalam media audio visual.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ditulis sesuai dengan standart dan pedoman penulisan ilmiah yang telah ditentukan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diantaranya sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian

## **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Uraian teoritis berisikan tentang judul penelitian misalnya mengenai makna non verbal, teori kinesik, analisis gerakan tubuh pada Film Dunia Tanpa Suara

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, pengumpulan dan analisis, serta detail lokasi dan waktu yang penulis lakukan dalam penelitian ini.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat tentang penyajian data, analisis penelitian dan menguraikan serta membahas hasil yang telah didapatkan

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab akhir berisikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Konsep Komunikasi**

Sepanjang hidupnya, manusia akan terus berinteraksi dengan individu lain dan lingkungan sekitarnya melalui jalinan komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu (Zulfahmi, 2017). Dalam konteks penelitian ini, komunikasi tidak hanya mengacu pada penyampaian pesan secara verbal, tetapi juga mencakup aspek non-verbal yang memainkan peran penting dalam menyampaikan emosi dan nuansa dalam sebuah film. Komunikasi dapat dilihat sebagai tindakan yang berlangsung secara dinamis, di mana pengirim pesan (encoder) dan penerima pesan (decoder) berinteraksi melalui saluran tertentu.

Komunikasi adalah "suatu proses penyampaian informasi atau pesan dari pengirim kepada penerima, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk mencapai pengertian bersama"(Morissan, 2014). Dalam film, pengertian bersama ini sering kali dicapai melalui elemen visual dan non-verbal, di mana gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat non-verbal lainnya menjadi media utama dalam menyampaikan makna. Komunikasi non-verbal dalam film seperti "Dunia Tanpa Suara" karya Hanung Bramantyo menjadi krusial, karena karakter-karakternya harus mengandalkan gerakan tubuh dan ekspresi untuk berkomunikasi. Film ini menunjukkan bagaimana bahasa tubuh dan ekspresi wajah dapat menggambarkan emosi yang mendalam dan sulit diungkapkan melalui kata-kata, sejalan dengan pandangan bahwa "komunikasi non-verbal sering kali lebih jujur



dan langsung daripada komunikasi verbal, karena sulit untuk dipalsukan" (Mulyana, 2014).

Dalam konteks komunikasi antarbudaya, dimana film ini juga dapat dipertimbangkan, setiap budaya memiliki cara tersendiri dalam menafsirkan komunikasi non-verbal, yang membuat komunikasi lintas budaya menjadi sangat kompleks. Ini relevan dengan bagaimana penonton dari berbagai latar belakang budaya mungkin menafsirkan pesan non-verbal yang disampaikan dalam film dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada konteks budaya mereka (Mulyana, 2014).

Komunikasi juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial di mana pesan itu disampaikan. Dalam film, konteks visual dan lingkungan di sekitar karakter dapat memberikan petunjuk penting tentang makna yang ingin disampaikan. Seperti yang diungkapkan oleh (Rakhmat, 2018), "Setiap pesan komunikasi akan dipengaruhi oleh konteks di mana pesan itu disampaikan, baik konteks fisik, psikologis, sosial, maupun budaya." Dalam "Dunia Tanpa Suara," konteks fisik dan sosial dari setiap adegan memberikan kontribusi signifikan terhadap cara penonton memahami cerita dan emosi karakter. Selain itu, komunikasi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun dan memelihara hubungan antar pribadi. Dalam film, hubungan antara karakter dapat dilihat melalui cara mereka berinteraksi secara non-verbal, misalnya melalui sentuhan, pandangan mata, atau jarak fisik di antara mereka.

Konsep komunikasi yang diangkat dalam penelitian ini menekankan pentingnya memahami elemen-elemen non-verbal dalam penyampaian pesan dan bagaimana elemen-elemen tersebut digunakan dalam media visual seperti film untuk menggambarkan emosi dan hubungan antar karakter. Dengan demikian, komunikasi non-verbal bukan hanya pelengkap dari komunikasi verbal, tetapi juga merupakan elemen yang berdiri sendiri dan memainkan peran kunci dalam menyampaikan makna.

Komunikasi non-verbal merupakan aspek esensial dari interaksi manusia yang sering kali lebih kuat dalam menyampaikan makna dibandingkan komunikasi verbal. Dalam konteks film, komunikasi non-verbal menjadi elemen utama yang dapat menggambarkan suasana hati, emosi, dan dinamika antar karakter tanpa perlu menggunakan kata-kata. Hal ini sangat relevan dalam film "Dunia Tanpa Suara" karya Hanung Bramantyo, di mana komunikasi non-verbal memainkan peran krusial dalam pengembangan narasi dan karakter. Komunikasi non-verbal adalah "segala bentuk komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, sentuhan, intonasi suara, dan penggunaan ruang" (Mulyana, 2014).

Dalam film "Dunia Tanpa Suara," karakter utama, yang bisu dan tidak dapat berbicara, harus mengandalkan sepenuhnya pada elemen-elemen non-verbal ini untuk berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Setiap gerakan, ekspresi wajah, dan postur tubuh menjadi alat utama bagi karakter untuk mengekspresikan perasaan dan keinginannya.

Film ini menyoroti bagaimana komunikasi non-verbal dapat menggantikan komunikasi verbal dalam menyampaikan pesan yang kompleks. Misalnya, ekspresi wajah karakter utama dapat menunjukkan perasaan sedih, marah, atau bahagia tanpa perlu mengucapkan sepatah kata pun. Setiap budaya memiliki cara tersendiri dalam menafsirkan komunikasi non-verbal, yang membuat komunikasi lintas budaya menjadi sangat kompleks. Ini relevan dengan bagaimana penonton dari berbagai latar belakang budaya mungkin menafsirkan pesan non-verbal yang disampaikan dalam film dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada konteks budaya mereka (Mulyana, 2014).

Hal ini terlihat jelas dalam film ini, di mana ekspresi wajah menjadi pusat perhatian dalam menyampaikan narasi emosional. Selain itu, gerakan tubuh atau kinesik juga memainkan peran penting dalam komunikasi non-verbal. Dalam teori kinesik yang dikembangkan oleh Ray Birdwhistell, disebutkan bahwa gerakan tubuh manusia tidak terjadi secara acak, tetapi mengikuti pola tertentu yang dapat dianalisis untuk memahami makna yang disampaikan. Dalam film "Dunia Tanpa Suara," gerakan tangan, cara berjalan, dan postur tubuh karakter utama sering kali digunakan untuk menggambarkan keadaan emosional dan dinamika hubungan antar karakter (Birdwhistell, 1970).

Komunikasi non-verbal sering kali lebih dipercaya oleh penerima pesan daripada komunikasi verbal, karena sulit untuk dipalsukan. Ini sangat relevan dalam film, di mana komunikasi non-verbal dapat memberikan wawasan yang lebih jujur dan mendalam tentang karakter daripada dialog verbal (Mulyana, 2014). Misalnya, ketegangan antara karakter dalam "Dunia Tanpa Suara" sering kali ditunjukkan

melalui gerakan tubuh yang kaku atau ekspresi wajah yang tegang, yang menunjukkan adanya konflik internal atau ketidaknyamanan tanpa harus diucapkan.

Selain kinesik, penggunaan ruang juga merupakan elemen penting dalam komunikasi non-verbal. Dalam film *Dunia Tanpa Suara*, jarak antara karakter sering kali digunakan untuk menunjukkan kedekatan atau jarak emosional. Misalnya, ketika dua karakter berada dalam jarak dekat, hal itu bisa menunjukkan adanya keintiman atau kedekatan emosional, sementara jarak yang jauh bisa mencerminkan adanya ketegangan atau konflik. Sentuhan (haptics) juga merupakan aspek penting dari komunikasi non-verbal dalam film ini. Sentuhan dapat memberikan makna yang sangat mendalam, seperti menunjukkan kasih sayang, dukungan, atau bahkan kekuasaan.

Selain itu, intonasi dan nada suara, meskipun tidak ada dalam konteks verbal dalam film ini, masih dapat dipahami melalui penggunaan musik latar dan efek suara. Musik latar sering kali digunakan untuk menggambarkan suasana hati atau menekankan momen-momen penting dalam film. Menurut Morissan, "Musik dan efek suara dalam film dapat berfungsi sebagai bentuk komunikasi non-verbal yang membantu mengarahkan emosi penonton dan memperkuat pesan yang disampaikan melalui visual." Dalam "*Dunia Tanpa Suara*," musik latar digunakan secara efektif untuk menggantikan dialog dan menyampaikan perasaan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

Secara keseluruhan, konsep komunikasi non-verbal dalam "Dunia Tanpa Suara" sangat penting dalam membangun narasi dan karakter film. Melalui penggunaan gerakan tubuh, ekspresi wajah, proxemics, dan musik, film ini berhasil menyampaikan cerita yang kompleks dan emosional tanpa mengandalkan dialog verbal. Komunikasi non-verbal bukan hanya pelengkap dari komunikasi verbal, tetapi juga merupakan alat yang berdiri sendiri yang dapat menyampaikan pesan yang kuat dan bermakna (Rakhmat, 2018). Film ini adalah contoh yang luar biasa dari bagaimana komunikasi non-verbal dapat digunakan untuk menggambarkan dunia yang kaya dan penuh makna, bahkan tanpa kata-kata.

## **2.2 Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mengirimkan pesan kepada sejumlah besar khalayak yang tersebar, heterogen, dan tidak dikenal melalui media massa, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dalam waktu yang relatif singkat (Thariq, 2022)

Di era digital, komunikasi massa mengalami perubahan signifikan dengan adanya konvergensi media. Dalam konvergensi ini, batas antara media tradisional dan digital menjadi kabur, memungkinkan integrasi teks, audio, dan video dalam satu platform. Konvergensi media membuka peluang baru dalam penyebaran informasi dan memungkinkan partisipasi aktif dari audiens, yang sebelumnya hanya berperan sebagai konsumen pasif. Ini menunjukkan bahwa era digital telah mengubah paradigma komunikasi massa menjadi lebih interaktif dan partisipatif (Setyowati, 2016). Salah satu dampak utama dari perkembangan ini adalah munculnya media sosial yang memungkinkan penyebaran informasi secara lebih

cepat dan luas. Media sosial juga memperkenalkan konsep user-generated content, di mana individu tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten.

Media sosial telah mengubah lanskap komunikasi massa dengan memberikan kekuatan lebih besar kepada individu untuk menciptakan, berbagi, dan mengonsumsi informasi sesuai dengan preferensi mereka. Hal ini menandakan pergeseran dari model komunikasi massa tradisional yang bersifat satu arah menjadi model yang lebih kolaboratif dan interaktif.

Selain itu, dalam konteks Indonesia, komunikasi massa juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional dan memperkuat solidaritas sosial. Media massa di Indonesia telah menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai nasionalisme dan memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi massa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun dan memperkuat identitas kolektif di tengah-tengah keberagaman budaya Indonesia.

Dalam hal ini, komunikasi massa di Indonesia juga mencerminkan dinamika politik dan sosial yang kompleks. Media massa sering kali digunakan sebagai alat oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan politik atau ekonomi tertentu. Media massa memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini publik dan dapat menjadi alat yang efektif bagi kelompok-kelompok tertentu untuk mempengaruhi kebijakan publik.

Secara keseluruhan, konsep komunikasi massa di Indonesia terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi dan dinamika sosial. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, komunikasi massa tetap menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk opini publik, menyebarkan informasi, dan memperkuat identitas nasional. Pengaruh media massa di Indonesia sangat luas, menjangkau berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan memainkan peran yang krusial dalam proses demokratisasi dan pembangunan sosial.

### **2.3 Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi non-verbal adalah bentuk komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, melainkan melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara, gerakan tangan, dan berbagai isyarat fisik lainnya. Komunikasi ini sangat penting karena sering kali menyampaikan lebih banyak informasi daripada kata-kata itu sendiri, bahkan bisa memperkuat atau mengubah makna dari komunikasi verbal. Dalam konteks komunikasi non-verbal, salah satu aspek yang sering dibahas adalah kinesik, yang mencakup gerakan tubuh seperti gestur, postur, dan ekspresi wajah. Komunikasi nonverbal juga dapat disampaikan melalui beberapa cara, yakni: penampilan fisik, sikap tubuh, cara berjalan, ekspresi wajah, dan sentuhan (Hardiyanto, 2019). Gerakan tubuh bisa menggambarkan perasaan atau emosi yang tidak diungkapkan melalui kata-kata, dan sering kali lebih jujur dibandingkan komunikasi verbal (Sunarto, 2018).

Semakin dekat jarak antar individu, biasanya menandakan hubungan yang lebih akrab, sementara jarak yang lebih jauh dapat menunjukkan formalitas atau ketidaknyamanan. Pengaturan ruang ini sangat berpengaruh dalam menciptakan

suasana interaksi yang diinginkan dan dapat mempengaruhi makna komunikasi secara keseluruhan.

Dalam komunikasi non-verbal, intonasi, kecepatan, volume, dan ritme bicara adalah aspek penting. Aspek-aspek ini membantu dalam menginterpretasikan pesan verbal dan memberikan petunjuk tentang keadaan emosional pembicara. Misalnya, intonasi suara yang menurun mungkin menunjukkan kesedihan atau ketidaksetujuan, sementara intonasi yang meningkat bisa menandakan kegembiraan atau keinginan untuk menekankan sesuatu (Wibowo, 2020).

Selain itu, penampilan fisik juga merupakan bagian dari komunikasi non-verbal yang mencakup pakaian, gaya rambut, dan kebersihan diri. Penampilan sering kali memberikan kesan pertama yang penting dalam interaksi sosial dan dapat memengaruhi persepsi orang lain terhadap kita. Aspek ini memberikan informasi tambahan tentang status sosial, profesionalisme, dan kepribadian seseorang, yang mempengaruhi cara kita diterima dan diperlakukan dalam berbagai situasi. Komunikasi non-verbal memainkan peran penting dalam interaksi sosial dan dapat memengaruhi pemahaman dan hubungan interpersonal. Meskipun kadang-kadang sulit diinterpretasikan karena bersifat kontekstual dan subjektif, mempelajari dan memahami komunikasi non-verbal dapat meningkatkan kemampuan komunikasi seseorang secara keseluruhan (Mardiansyah, 2021).

Komunikasi non-verbal memainkan peran yang sangat penting dalam penyampaian pesan, terutama dalam film seperti *Dunia Tanpa Suara* karya Hanung



Bramantyo, di mana minimnya penggunaan dialog verbal membuat elemen-elemen visual menjadi medium utama untuk berkomunikasi. Dalam film ini, berbagai bentuk komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan penggunaan ruang, digunakan secara efektif untuk menyampaikan makna dan membangun narasi.

Gerakan tubuh atau kinesik menjadi salah satu aspek penting dalam komunikasi non-verbal yang sangat menonjol dalam film ini. Misalnya, karakter-karakter dalam Dunia Tanpa Suara menggunakan ekspresi wajah dan postur tubuh untuk mengungkapkan perasaan mereka, yang dalam konteks ini, sering kali lebih jujur dan lebih kuat dibandingkan kata-kata. Ekspresi wajah seperti senyum, kerutan dahi, atau tatapan mata, semuanya menjadi alat untuk menyampaikan emosi, seperti kebahagiaan, kesedihan, atau kebingungan, tanpa harus diungkapkan melalui dialog verbal. Hal ini selaras dengan pandangan (Birdwhistell, 1970) yang menyatakan bahwa gerakan tubuh dan ekspresi wajah adalah bentuk komunikasi yang sangat kaya makna dan dapat menyampaikan emosi dan niat yang tidak selalu terlihat di permukaan.

Penggunaan ruang juga menjadi elemen penting dalam komunikasi non-verbal di film ini. Jarak antara karakter di layar dapat memberikan informasi penting tentang hubungan sosial mereka. Misalnya, ketika dua karakter berada dalam jarak yang dekat, ini dapat menunjukkan keintiman atau kedekatan emosional. Sebaliknya, ketika mereka berada jauh satu sama lain, ini bisa mengindikasikan adanya jarak emosional atau ketegangan. Hanung Bramantyo menggunakan ruang

ini dengan sangat cerdas untuk menunjukkan hubungan antar karakter tanpa harus menggunakan kata-kata.

Selain itu, aspek seperti perubahan dalam volume musik latar atau ritme suara lingkungan berperan penting dalam menyampaikan pesan non-verbal dalam film ini. Misalnya, perubahan volume atau tempo musik latar dapat menciptakan suasana tertentu atau menekankan emosi yang sedang dirasakan oleh karakter. Dalam beberapa adegan, keheningan yang mendalam juga digunakan sebagai alat komunikasi yang kuat, memberikan penonton waktu untuk merenungkan apa yang terjadi dan menambah kedalaman emosi yang disampaikan oleh karakter.

Penampilan fisik juga menjadi salah satu aspek komunikasi non-verbal yang penting dalam Dunia Tanpa Suara. Kostum, gaya rambut, dan riasan karakter tidak hanya berfungsi sebagai penunjang estetika, tetapi juga sebagai alat untuk mengkomunikasikan latar belakang, status sosial, dan kondisi emosional mereka. Misalnya, perubahan dalam penampilan fisik karakter seiring perkembangan cerita bisa menandakan perubahan dalam keadaan mental atau emosional mereka, menambah lapisan makna pada narasi yang dibangun oleh film ini.

Dalam analisis makna non-verbal dalam Dunia Tanpa Suara, penting untuk memahami bahwa setiap elemen visual dan gerakan memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan pesan. Hanung Bramantyo secara efektif memanfaatkan elemen-elemen ini untuk menggantikan dialog verbal, menciptakan film yang kaya akan komunikasi non-verbal. Dengan demikian, komunikasi non-verbal dalam film ini tidak hanya sekedar pelengkap, tetapi juga menjadi medium utama untuk

menyampaikan pesan dan membangun narasi yang kuat, yang dapat dipahami dan dirasakan oleh penonton tanpa perlu banyak kata-kata. Analisis ini menunjukkan betapa pentingnya memahami dan menginterpretasikan komunikasi non-verbal dalam konteks film, terutama ketika film tersebut mengandalkan elemen-elemen visual untuk menyampaikan cerita dan emosi yang kompleks.

#### **2.4 Teori Kinesik**

Teori kinesik adalah cabang dari studi komunikasi non-verbal yang memfokuskan pada gerakan tubuh, termasuk gestur, postur, ekspresi wajah, dan gerakan mata sebagai alat komunikasi. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Ray Birdwhistell pada tahun 1950-an, yang menyatakan bahwa gerakan tubuh memiliki makna yang sangat penting dalam interaksi manusia. Birdwhistell berargumen bahwa seperti halnya bahasa verbal, gerakan tubuh juga memiliki struktur dan sistem tertentu yang dapat dianalisis untuk memahami makna yang disampaikan oleh individu (Birdwhistell, 1970).

Dalam konteks komunikasi, gerakan tubuh sering kali dianggap lebih jujur dan reflektif karena banyak dari gerakan ini terjadi secara tidak sadar dan sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu, kinesik dapat menjadi alat penting dalam mengidentifikasi emosi, niat, dan sikap seseorang, terutama ketika komunikasi verbal tidak mencukupi atau bahkan tidak ada.

Sebagai contoh, ekspresi wajah seperti senyuman, kerutan dahi, atau tatapan mata dapat mengkomunikasikan berbagai emosi dan sikap, mulai dari kebahagiaan, ketegangan, hingga ketidaksetujuan. Dalam kajian komunikasi modern, ekspresi

wajah dianggap sebagai salah satu bentuk kinesik yang paling kuat, karena wajah adalah bagian tubuh yang paling sering diamati oleh orang lain selama interaksi bahkan mengembangkan teori tentang mikroekspresi, yang menyatakan bahwa ekspresi wajah kecil yang berlangsung sangat singkat dapat mengungkapkan emosi sejati seseorang, bahkan jika mereka berusaha untuk menyembunyikannya.

Gestur tangan dan gerakan tubuh lainnya juga memiliki peran penting dalam komunikasi non-verbal. Misalnya, gestur tertentu dapat memiliki makna spesifik yang diakui secara budaya, seperti lambaian tangan sebagai tanda salam atau mengangguk sebagai tanda persetujuan (Knapp, Hall, & Horgan, 2014). Di Indonesia, beberapa gestur memiliki makna yang unik dan berbeda dari budaya lain. Misalnya, isyarat menunjuk dengan jempol bisa dianggap kasar atau tidak sopan dalam konteks budaya Indonesia, yang menunjukkan pentingnya memahami konteks budaya dalam analisis kinesik (Rahardjo, 2017).

Selain itu, postur tubuh juga memberikan petunjuk tentang keadaan emosional dan sikap seseorang. Postur yang tegak biasanya dihubungkan dengan rasa percaya diri dan keterbukaan, sedangkan postur yang bungkuk atau tubuh yang cenderung tertutup dapat menunjukkan ketidaknyamanan, ketakutan, atau kurangnya kepercayaan diri (Burgoon, Guerrero, & Floyd, 2016). Postur tubuh ini, seperti gestur dan ekspresi wajah, sering kali diamati dalam interaksi sosial dan dapat memberikan banyak informasi kepada pengamat yang peka.

Gerakan mata, termasuk kontak mata, juga merupakan elemen penting dari kinesik. Kontak mata yang konsisten biasanya menunjukkan ketertarikan,

perhatian, dan kejujuran, sementara menghindari kontak mata bisa menunjukkan kebohongan, rasa malu, atau ketidaknyamanan. Dalam interaksi sosial di Indonesia, kontak mata juga memiliki nuansa budaya tertentu, di mana tatapan langsung pada seseorang yang lebih tua atau memiliki status lebih tinggi bisa dianggap sebagai tanda ketidaksopanan, menunjukkan bahwa norma-norma budaya sangat mempengaruhi interpretasi gerakan tubuh (Suryani, 2018).

Kinesik juga mencakup pengaruh konteks sosial dan budaya terhadap interpretasi gerakan tubuh. Setiap budaya memiliki sistem isyarat non-verbal yang berbeda-beda, sehingga penting untuk memahami bahwa gerakan yang memiliki makna tertentu dalam satu budaya mungkin memiliki arti yang berbeda atau bahkan tidak bermakna dalam budaya lain. Dalam kajian kinesik di Indonesia, misalnya, penelitian menunjukkan bahwa beberapa gestur dan ekspresi wajah yang umum di Barat tidak memiliki makna yang sama dalam konteks budaya lokal, atau sebaliknya (Ningsih, 2019).

## **2.5 Aplikasi Teori Kinesik dalam Analisis Film Dunia Tanpa Suara**

Teori kinesik sangat berguna dalam analisis film, terutama dalam film seperti "Dunia Tanpa Suara," di mana komunikasi verbal tidak ada dan karakter sepenuhnya bergantung pada bahasa tubuh untuk berkomunikasi. Beberapa langkah dalam penerapan teori kinesik dalam analisis film meliputi:

### **2.5.1 Identifikasi Gerakan Tubuh**

Mengidentifikasi dan mendokumentasikan berbagai gerakan tubuh yang dilakukan oleh karakter utama dalam film. Ini termasuk mencatat ekspresi wajah, gestur, postur tubuh, dan gerakan mata dalam berbagai adegan.

### **2.5.2 Kategorisasi Gerakan**

Mengkategorikan gerakan-gerakan tersebut ke dalam kelompok yang relevan, seperti gerakan yang menunjukkan emosi tertentu (misalnya, kebahagiaan, kesedihan, kemarahan) atau gerakan yang digunakan dalam situasi tertentu (misalnya, berinteraksi dengan karakter lain, bereaksi terhadap situasi tertentu). Kategorisasi adalah langkah penting dalam analisis data kualitatif dan membantu peneliti mengorganisir dan memahami data secara lebih terstruktur. Proses ini mengelompokkan kode-kode yang telah diidentifikasi ke dalam kategori yang lebih luas dan bermakna (Saldaña, 2016).

### **2.5.3 Interpretasi Makna**

Menginterpretasikan makna yang disampaikan melalui gerakan tubuh melibatkan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek, termasuk konteks adegan, interaksi antar karakter, dan simbolisme gerakan dalam budaya yang ditampilkan dalam film. Dalam konteks analisis makna nonverbal pada karakter tokoh utama dalam film *Dunia Tanpa Suara* karya

Hanung Bramantio, ini menjadi sangat penting. (Braun dan Clarke, 2019) menekankan bahwa interpretasi makna adalah inti dari analisis tematik dan membantu peneliti memahami bagaimana data berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Mereka menyatakan bahwa "analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola (tema) dalam data" (Braun & Clarke, 2019).

Lebih lanjut, mereka menambahkan bahwa analisis tematik memungkinkan peneliti untuk secara sistematis meninjau data kualitatif, mengidentifikasi tema utama yang muncul, dan menyusun narasi yang bermakna dari temuan tersebut. Hal ini sangat penting dalam penelitian film, terutama dalam *Dunia Tanpa Suara*, di mana gerakan tubuh dan ekspresi non-verbal tokoh utama sering kali membawa makna yang mendalam dan kompleks. Menurut (Braun dan Clarke, 2019), "interpretasi tematik bukan hanya tentang menemukan apa yang sering dikatakan oleh peserta, tetapi juga tentang mengidentifikasi cara- cara di mana mereka menyampaikan makna melalui simbolisme dan kontekstualisasi."

Dalam film *Dunia Tanpa Suara*, gerakan tubuh tokoh utama tidak hanya berfungsi sebagai tindakan fisik tetapi juga sebagai representasi simbolis yang mencerminkan dinamika sosial, emosi karakter, dan pesan budaya yang lebih luas. Interpretasi ini membutuhkan kepekaan terhadap nuansa dan detail, serta pemahaman mendalam tentang latar belakang budaya dan konteks di mana gerakan tersebut terjadi. Misalnya, cara tokoh utama menggunakan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan postur tubuhnya untuk berkomunikasi dalam dunia yang "tanpa suara"

dapat memberikan wawasan yang berharga tentang karakter dan hubungan antar karakter dalam film tersebut.

Braun dan Clarke menekankan pentingnya keandalan dan validitas dalam interpretasi tematik, dengan menyarankan penggunaan metode triangulasi dan validasi oleh rekan sejawat untuk memastikan interpretasi yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam konteks film *Dunia Tanpa Suara*, ini bisa berarti melakukan analisis komparatif dengan film-film lain yang memiliki tema serupa atau menggunakan teknik validasi dengan melibatkan penonton atau ahli film untuk mengevaluasi interpretasi yang dibuat (Braun & Clarke, 2019).

Dengan demikian, analisis makna non-verbal pada karakter tokoh utama dalam film *Dunia Tanpa Suara* karya Hanung Bramantio menjadi sebuah studi yang mendalam tentang bagaimana gerakan tubuh dan ekspresi nonverbal dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang kuat dan bermakna, serta bagaimana interpretasi tematik dapat membantu mengungkap Lapisan lapisan makna yang tersembunyi di balik aksi-aksi fisik tersebut.

## **2.6 Hubungan dengan Narasi**

Menghubungkan temuan-temuan ini dengan narasi film secara keseluruhan, serta bagaimana komunikasi non-verbal berkontribusi pada pengembangan karakter, plot, dan tema film. Komunikasi non-verbal adalah komponen penting dalam narasi visual dan dapat memperkaya pemahaman penonton tentang cerita dan karakter. Hal ini dijelaskan oleh Knapp dan Hall yang menyatakan bahwa



"komunikasi non-verbal memainkan peran penting dalam pembentukan dan pemahaman narasi film" (Knapp dan Hall, 2015)

### **2.7 Analisis Spesifik Adegan**

Melakukan analisis spesifik terhadap adegan-adegan kunci dalam film untuk mengidentifikasi perubahan dalam gerakan tubuh yang mencerminkan perkembangan karakter atau pergeseran emosi. Fokus pada analisis adegan memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan detail komunikasi non-verbal yang mendalam, yang dapat mengungkapkan perubahan dinamika antar karakter dan konflik dalam cerita (Sharp et al., 2015).

### **2.8 Penggunaan Teknik Analisis Data Kualitatif**

Menggunakan teknik analisis data kualitatif seperti analisis tematik untuk mengeksplorasi motif dan pola dalam gerakan tubuh yang teramati. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema yang muncul dari data secara mendalam, sehingga memperkaya pemahaman tentang bagaimana komunikasi non-verbal berkontribusi pada pengembangan naratif dan interpretasi tema dalam film (Nowell et al., 2017).

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis tematik untuk memahami lebih dalam makna komunikasi non-verbal dalam film "Dunia Tanpa Suara." Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data, seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan postur tubuh yang diamati pada karakter utama.

Proses ini dimulai dengan peneliti menonton film secara berulang-ulang untuk memahami konteks dan mencatat gerakan tubuh yang signifikan. Setiap gerakan, ekspresi, dan postur kemudian dikodekan dan dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan dengan teori kinesik. Analisis tematik ini membantu menggali lebih dalam bagaimana komunikasi non-verbal berkontribusi pada pengembangan naratif dan interpretasi tema dalam film. Analisis tematik memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana aspek-aspek ini membentuk makna dalam film (Nowell et al., 2017). Proses analisis kinesik dalam film *Dunia Tanpa Suara* dimulai dengan peneliti menonton film secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan makna visual yang disampaikan. Selama proses ini, peneliti mencatat setiap gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan postur yang muncul, dengan fokus pada elemen-elemen yang memiliki makna signifikan dalam konteks narasi dan karakter.

Penggunaan teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik yang bertujuan untuk mengeksplorasi pola dan motif dalam gerakan tubuh yang teramati pada karakter utama dalam film *Dunia Tanpa Suara*. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema yang muncul dari data secara mendalam. Dalam konteks ini, analisis tematik membantu memahami bagaimana komunikasi non-verbal, seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan postur tubuh, berkontribusi pada pengembangan naratif serta interpretasi tema dalam film tersebut (Nowell et al., 2017).

## 2.9 Profil Hanung Bramantio Beserta Para Para Aktor

### 2.9.1 Profil Hanung Bramantio

Gambar 2. 1 Hanung Bramantio



Sumber : Fimela, Fakta dan Profil Hanung Bramantio

Hanung Bramantyo Anugroho (lahir 1 Oktober 1975) adalah seorang sutradara, produser, penulis skenario, dan aktor Indonesia keturunan Jawa dan Tionghoa. Ia pernah berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, tetapi tidak menyelesaikannya. Setelah itu, ia berpindah ke Institut Kesenian Jakarta untuk mempelajari dunia film di Jurusan Film yang berada di bawah naungan Fakultas Film dan Televisi.

Pada Festival Film Indonesia 2005, ia terpilih sebagai Sutradara Terbaik melalui film arahnya, *Brownies*. Ia juga dinominasikan sebagai Sutradara Terbaik untuk film cerita lepasnya, *Sayekti dan Hanafi*, tetapi kalah oleh Guntur Soehardjanto. Pada Festival Film Indonesia 2007 ia kembali menyabet penghargaan Sutradara Terbaik melalui filmnya *Get Married*. Sampai tahun 2019, Hanung tercatat sebagai sutradara yang paling banyak dinominasikan 11 nominasi dalam kategori Sutradara Terbaik pada ajang Festival Film Indonesia – dan memenangkan dua di antaranya, yakni 2005 *Brownies* dan 2007 *Get Married*. (Kapanlagi. 22 April, 2024. *Fakta dan Profil Hanung Bramantyo*)

### **2.9.2 Proses Pembuatan Film Dunia Tanpa Suara dan Alasan Hanung Bramantyo Menggarapnya**

Hanung Bramantyo, seorang sutradara terkenal di Indonesia, pada awalnya merasa jenuh membuat film dengan tema cinta yang melibatkan anak muda. Ketika pertama kali melihat judul *Dunia Tanpa Suara*, ia mengira ini hanyalah sebuah puisi. Namun, setelah membaca skenarionya, Hanung menemukan ketertarikan yang mendalam. Film ini tidak hanya menyajikan kisah cinta remaja, tetapi juga menggunakan bahasa isyarat sebagai medium utama komunikasi. Hal ini membuat Hanung memutuskan untuk

menggarap film tersebut dengan pendekatan yang berbeda. Dalam menggarap film ini, Hanung bekerja sama dengan seorang anak muda yang ia anggap memiliki kemampuan visual yang baik. Melalui kolaborasi ini, Hanung mendalami dunia anak muda zaman modern, memanfaatkan warna, visual, dan musik untuk menciptakan nuansa yang sesuai dengan cerita. Setelah melakukan berbagai eksplorasi visual, ia menemukan karakter Arissa sebagai tokoh utama yang sesuai untuk cerita ini. (MDentertainment. 30 Agustus, 2023. *Alasan Hanung Bramantio garap Film Dunia Tanpa Suara*, hlm.1.)

### **2.9.3 Pendalaman Karakter Arissa oleh Hanung Bramantyo**

Karakter Arissa, yang merupakan seorang teman tuli sejak lahir, memerlukan pendalaman khusus dari Hanung Bramantyo. Hanung merasa perlu memahami karakter ini secara mendalam untuk dapat mengarahkan film dengan baik. Untuk itu, ia bertemu dengan Nada, seorang sutradara sekaligus teman tuli, yang memberikan bimbingan dalam proses pembuatan film. Dalam usahanya memahami “dunia tanpa suara,” Hanung mencoba menutup telinganya selama 10 menit, namun ia merasa kesulitan. Pengalaman ini memberinya wawasan tentang tantangan yang dihadapi oleh karakter Arissa, yang memiliki mimpi tetapi merasa kurang

percaya diri karena perbedaan dunianya dengan orang lain.  
(MDentertainment. 30 Agustus, 2023. *Alasan Hanung Bramantio garap Film Dunia Tanpa Suara*, hlm.2.)

#### **2.9.4 Proses Pemilihan Pemeran untuk Karakter Arissa**

Proses syuting *Dunia Tanpa Suara* memiliki waktu yang terbatas, hanya sekitar tiga minggu. Dalam waktu singkat ini, Hanung Bramantyo awalnya berharap menemukan teman tuli yang cocok untuk memerankan Arissa. Namun, setelah diskusi dengan tim produksi, mereka menyadari bahwa teman tuli yang tersedia kurang sesuai dengan karakter Arissa, terutama dari segi usia. Akhirnya, Hanung menemukan Caitlin Halderman, yang dianggap cocok dari segi paras, umur, dan kecerdasan untuk memerankan Arissa. Meskipun Caitlin bukan seorang teman tuli, ia menerima tantangan untuk mempelajari bahasa isyarat dan memahami dunia tanpa suara dalam waktu singkat. Dalam proses ini, Nada memberikan bimbingan intensif kepada Caitlin untuk memastikan ia mampu menjiwai perannya dengan baik.(MDentertainment. 30 Agustus, 2023. *Alasan Hanung Bramantio garap Film Dunia Tanpa Suara*, hlm.3.)

### **2.9.5 Pengadeganan dan Tantangan Teknis dalam Film Dunia Tanpa Suara**

Selama pengadeganan, Nada membantu coaching Caitlin untuk memahami dunia tanpa suara, sementara Hanung Bramantyo fokus membawa Caitlin menjadi Arissa. Arissa, sebagai satu-satunya karakter teman tuli dalam film ini, harus bersinggungan dengan karakter lain seperti ibu, pacar, dan sahabatnya, yang berasal dari dunia bersuara. Untuk merepresentasikan dunia tanpa suara dengan lebih baik, Hanung memutuskan untuk mengubah beberapa karakter menjadi bagian dari teman-teman tuli, seperti karakter Kania dan keluarganya. Salah satu tantangan teknis dalam pengadeganan adalah penggunaan shot close-up, yang ternyata tidak efektif dalam menampilkan bahasa isyarat secara penuh. Hanung menyadari bahwa untuk adegan yang melibatkan bahasa isyarat, shot yang terlalu dekat akan menghilangkan gestur tangan yang penting. Oleh karena itu, mereka mengurangi penggunaan lensa close-up dan lebih banyak menggunakan medium shot, agar bahasa isyarat dapat terlihat dengan jelas. (MDentertainment. 30 Agustus, 2023. *Alasan Hanung Bramantio garap Film Dunia Tanpa Suara, hlm.4.*)

### **2.9.6 Profil Caitlin Halderman (Arisa)**

Caitlin Halderman Caniago (lahir 17 Juli 2000) adalah pemeran, penyanyi, dan presenter Indonesia. Pada tahun 2015, Caitlin sempat mengikuti Kejuaraan Nasional Polo Air dengan mewakili Jakarta. Kemudian, Caitlin terjun ke dunia hiburan melalui debut aktingnya sebagai pemeran utama dalam film *Ada Cinta Di SMA* pada tahun 2016. Namanya semakin dikenal luas setelah memerankan tokoh Starla dalam film *Surat Cinta untuk Starla* pada tahun 2017. Caitlin lahir di Jakarta pada 17 Juli 2000, dari pasangan Frank Halderman yang berdarah Belanda dan Asmaini Aswad Chaniago yang merupakan orang Minangkabau. Ia memiliki seorang adik perempuan bernama Jade Helena Halderman Chaniago. Sebelum berkarier di dunia hiburan, Caitlin sempat mengikuti Kejuaraan Nasional Polo Air mewakili Jakarta pada tahun 2015. Ia mengawali debut seni perannya dalam film layar lebar, *Ada Cinta Di SMA* pada usia 16 tahun. Caitlin berperan sebagai Ayla dan beradu akting dengan personel CJR kala itu, Iqbaal Ramadhan, Alvaro Maldini, dan Teuku Rizky Muhammad pun turut mengisi lagu tema untuk film tersebut. Lagu yang berjudul "Sampaikan Sayangku untuk Dia", ia nyanyikan bersama Iqbaal, lawan mainnya di film tersebut. Setelah itu, ia



membintangi sejumlah film, di antaranya *The Guys* pada tahun 2017, film drama komedi garapan penulis dan pelawak tunggal Raditya Dika. Pada tahun yang sama, nama Caitlin dikenal secara meluas berkat perannya sebagai Starla, dalam film pendek yang menjadi film layar lebar. (Gramedia. 28 Mei, 2023. *Profil Caitlin Halderman, Biodata, dan Perjalanan Kariernya*).

### **2.9.7 Profil Maxime Bouttier (Ezra)**

Maxime Andre Selam Bouttier lahir 22 April 1993 adalah pemeran, model, dan musisi Indonesia keturunan Prancis. Maxime merupakan anak sulung dari dua bersaudara, dari pasangan Patrice Bouttier, seorang koki yang berasal dari negara Prancis dan Siti Purwanti. Maxime Bouttier dikenal saat ia memulai kariernya di Indonesia setelah pindah dari Prancis. Ia tertarik pada dunia akting sejak kecil dan memutuskan untuk mengejar karier di industri hiburan Indonesia. Perjalanan karier Maxime terlihat menonjol saat ia terlibat dalam beberapa serial web yang populer di kalangan penonton muda seperti: "Kisah Tanah Jawa: Merapi". Selain berakting, ia juga menunjukkan minatnya di bidang penyutradaraan dan pembuatan film. Ia terlibat dalam beberapa proyek di belakang layar, yang menunjukkan dedikasinya untuk terus berkembang dalam

industri hiburan. Maxime Bouttier adalah contoh aktor muda berbakat yang terus berkembang dan memiliki banyak potensi di masa depan. Dedikasinya dalam berakting dan minatnya dalam penyutradaraan menunjukkan komitmennya untuk memberikan yang terbaik dalam setiap proyek yang ia kerjakan. Sepanjang kariernya, Maxime telah menerima beberapa penghargaan dan nominasi atas dedikasinya dalam berakting dan kontribusinya dalam industri hiburan Indonesia. (Kompas. 11 Oktober, 2022. *Profil Maxime Bouttier: Biodata, Karier, dan Pasangan*)

#### **2.9.8 Profil Nasya Marcella (Kania)**

Victoria Nasya Marcella Tedja (lahir 9 Desember 1996) adalah pemeran dan model Indonesia. Nasya lahir dengan nama Victoria Nasya Marcella Tedja pada tanggal 9 Desember 1996 di Jakarta. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Triyono Sjaya dan Ratna Dewi. Ia memiliki seorang kakak dan adik, yaitu Monica Laura Agustin Tedja dan Patricia Theodora Tedja. (Katadata. 23 Oktober, 2021. *Profil dan Biodata Nasya Marcella*)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan interpretatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam penggunaan komunikasi nonverbal dalam film *Dunia Tanpa Suara*. Dengan menggunakan teori kinesik, penelitian ini akan menganalisis bagaimana gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat nonverbal lainnya menyampaikan makna dalam konteks film melalui tangkapan layar. Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari tangkapan layar tersebut, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana komunikasi nonverbal mempengaruhi cerita dan karakter dalam film. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menginterpretasikan komunikasi nonverbal secara rinci dan jelas.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

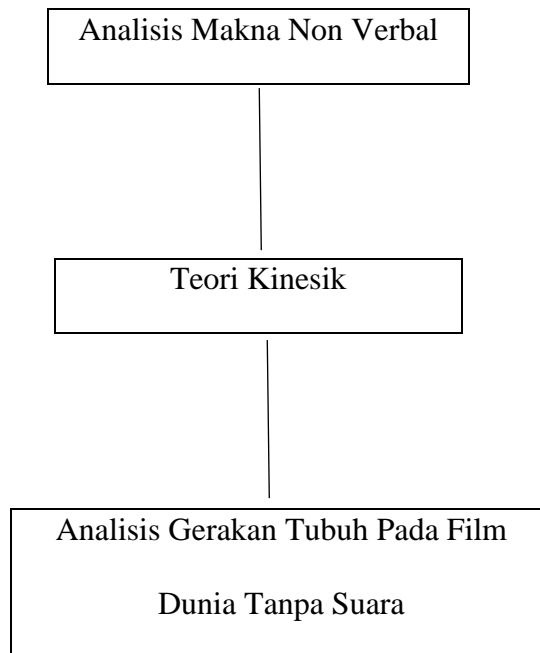
Kerangka konsep penelitian ini berfokus pada penggunaan teori kinesik untuk menganalisis komunikasi non-verbal yang digunakan oleh karakter utama dalam film *“Dunia Tanpa Suara.”* Teori kinesik menyediakan alat dan metode untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan gerakan tubuh dalam konteks komunikasi. Seperti yang dijelaskan oleh Birdwhistell “kerangka konsep adalah panduan teoretis yang membantu peneliti memahami dan menganalisis fenomena yang sedang diteliti”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi,

mengkategorikan, dan menginterpretasikan gerakan tubuh yang digunakan oleh karakter utama dalam film menggunakan teori kinesik. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode analisis tematik, yang melibatkan pengamatan langsung terhadap film, pencatatan gerakan tubuh, dan analisis konteks adegan. Proses analisis meliputi identifikasi gerakan tubuh yang signifikan, pengelompokan gerakan tubuh berdasarkan kategori kinesik seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, dan postur tubuh, serta interpretasi makna di balik gerakan tubuh dalam konteks adegan, interaksi antar karakter, dan simbolisme budaya.

Kerangka konsep penelitian ini berfokus pada penggunaan teori kinesik untuk menganalisis komunikasi non-verbal yang digunakan oleh karakter utama dalam film “Dunia Tanpa Suara.” Teori kinesik, yang dikembangkan oleh Ray Birdwhistell, menyediakan alat dan metode untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan gerakan tubuh dalam konteks komunikasi. Seperti yang dijelaskan oleh Birdwhistell, “kerangka konsep adalah panduan teoretis yang membantu peneliti memahami dan menganalisis fenomena yang sedang diteliti.”

Pembahasan penelitian mencakup analisis kontribusi gerakan tubuh terhadap pengembangan adegan dan narasi film, pengaruh komunikasi non-verbal dalam interaksi. Kerangka konsep dalam penelitian berjudul “Analisis Makna Non Verbal Pada Karakter Tokoh Utama Dalam Film Dunia Tanpa Suara Karya Hanung Bramantio” ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1 : Kerangka Konsep



Sumber : Olahan Peneliti, 2024

### 3.3 Definisi Konsep

#### 3.3.1 Analisis Makna Non-Verbal

Dalam film "Dunia Tanpa Suara" karya Hanung Bramantio, komunikasi non-verbal dimainkan dengan sangat penting oleh karakter-karakter utamanya. Gestur tangan, ekspresi wajah, dan postur tubuh mereka tidak hanya menggambarkan perasaan dan emosi, tetapi juga memperkuat tema kesunyian dan kebutuhan akan ekspresi diri yang mendalam. Contohnya, ketika karakter utama menunjukkan ekspresi wajah yang penuh ekspresi melalui mata dan senyum, hal ini tidak hanya mengkomunikasikan perasaannya

kepada penonton tetapi juga menggambarkan perubahan dalam narasi film.

### **3.3.2 Teori Kinesik**

Cabang studi komunikasi non-verbal yang berfokus pada analisis gerakan tubuh sebagai bentuk komunikasi. Birdwhistell mendefinisikan teori kinesik sebagai “studi tentang gerakan tubuh manusia dan makna yang terkandung di dalamnya”.

### **3.3.3 Analisis Gerakan Tubuh pada Film Dunia Tanpa Suara**

Dalam film "Dunia Tanpa Suara" karya Hanung Bramantyo, gerakan tubuh memegang peran penting dalam menyampaikan emosi dan makna. Karakter-karakter utamanya menggunakan gestur tangan, ekspresi wajah, dan postur tubuh untuk menggambarkan perasaan dan memperkuat tema kesunyian serta kebutuhan akan ekspresi diri. Misalnya, ekspresi wajah karakter utama melalui mata dan senyum tidak hanya mengkomunikasikan perasaannya kepada penonton tetapi juga menggambarkan perubahan dalam narasi film.

## **3.4 Definisi Kategorisasi**

Penelitian ini akan mengkategorikan berbagai bentuk komunikasi non-verbal yang digunakan oleh karakter utama dalam film. Ini nantinya akan menjadi acuan peneliti untuk menganalisis serta membatasi makna non verbal pada film Dunia Tanpa Suara. Kategori-kategori ini akan mencakup berbagai macam gerakan tubuh agar nantinya peneliti dapat mendefinisikan maksud serta tujuan gerakan tersebut. Pengkategorian ini akan dilakukan dengan mengidentifikasi dan

mengelompokkan berbagai bentuk komunikasi non-verbal berdasarkan temanya. Misalnya, gerakan tubuh akan dibagi menjadi kategori seperti gestur tangan, postur tubuh, dan ekspresi wajah. Setiap kategori akan dianalisis untuk mendefinisikan maksud serta tujuan gerakan tersebut dalam konteks film. Peneliti akan mengamati bagaimana gerakan tertentu berfungsi dalam membangun karakter, mengembangkan alur cerita, atau menyoroti hubungan antar karakter. Kategori tersebut dapat dilihat dari tabel yang ada di bawah ini :

Tabel 3. 1 : Kategorisasi Penelitian

<b>Konsep Teoritis</b>	<b>Konsep Operasional</b>
Analisis Makna Non Verbal Pada Film	- Gerakan tubuh
Dunia Tanpa Suara Menggunakan	- Ekspresi Wajah
Teori Knesik	- Postur Tubuh

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan sumber informasi serta fakta yang berkaitan dengan tujuan penelitian, Analisis, ataupun studi. (Faustyna, 2023). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menghasilkan data deskriptif yaitu berupa teks ataupun kata-kata lisan dari tokoh yang diamati. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis:

### **3.5.1 Observasi**

Melakukan observasi terhadap ekspresi non-verbal yang ditampilkan oleh karakter utama dalam berbagai adegan film. Misalnya, mengamati ekspresi wajah dan gestur tubuh tokoh utama untuk memahami emosi dan pesan non-verbal yang disampaikan.

### **3.5.2 Analisis Konten**

Mengumpulkan data dari film "Dunia Tanpa Suara", seperti adegan-adegan yang menampilkan komunikasi non-verbal. Melalui analisis konten, dapat diidentifikasi bagaimana gerakan tubuh karakter utama mengembangkan narasi dan memperkaya cerita secara keseluruhan.

### **3.5.2 Studi Kasus**

Memilih karakter utama dalam film sebagai studi kasus untuk mendalaminya secara lebih mendetail.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan menganalisisnya menggunakan Teori Kinesik melalui 3 tahapan yaitu :



### **3.6.1 Analisis Gerakan Tubuh**

Melibatkan pengamatan gestur tangan, ekspresi wajah, dan postur tubuh karakter utama dalam film untuk mengidentifikasi bagaimana komunikasi non-verbal digunakan untuk mengungkapkan emosi dan niat.

### **3.6.2 Analisis Emosi Melalui Gestur**

Fokus pada cara karakter mengungkapkan emosi seperti kebahagiaan, ketakutan, atau kebingungan melalui gestur tubuh mereka, seperti senyuman, tatapan mata, atau gerakan tangan.

### **3.6.3 Analisis Kontribusi Terhadap Tema Film**

Meneliti bagaimana ekspresi non-verbal karakter utama mendukung temamema yang diusung oleh film, seperti kesunyian, keberanian, atau cinta, melalui gestur, ekspresi wajah, dan postur tubuh.

## **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Gerakan tubuh sehingga penulis tidak melakukan observasi atau turun ke lapangan. Penelitian ini hanya melalui proses pengamatan langsung dengan cara menganalisis setiap scene yang termasuk dalam Film Dunia Tanpa Suara yang kemudian mencocokkannya kedalam 3 tahapan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan di Jalan Perumnas Mandala. Dimana alamat tersebut merupakan rumah peneliti sendiri. Penelitian dilaksanakan pada Juli sampai dengan September tahun 2024.

### **3.8 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah film "Dunia Tanpa Suara" karya Hanung Bramantyo. Film ini menampilkan karakter utama yang berkomunikasi terutama melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan postur tubuh, tanpa menggunakan dialog verbal. Penelitian ini berfokus pada analisis komunikasi non-verbal yang ditampilkan oleh karakter utama, menggunakan teori kinesik untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan gerakan tubuh dalam konteks adegan dan narasi film. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana komunikasi non-verbal berperan dalam menyampaikan makna dan mengembangkan cerita dalam film ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan membahas data serta hasil dari penelitian penulis terhadap Film Dunia Tanpa Suara sesuai dengan rumusan masalah yang telah di uraikan pada bab 1, mengenai bagaimana analisis makna non verbal karakter tokoh utama dalam Film Dunia Tanpa Suara menggunakan komunikasi non-verbal untuk menyampaikan emosi dan makna dari gerakan, postur, ekspresi wajah. Peneliti menggunakan teori kinesik milik Ray Birdwhistell serta hasil penelitian akan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Peneliti berupaya mengumpulkan data yang berupa adegan pada Film Dunia Tanpa Suara yang memuat makna komunikasi non verbal. Selanjutnya data data akan di analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu analisis tematik.


Data dikumpulkan dengan menonton film dan ditonton berulang kali untuk memahami setiap adegan yang mengandung makna komunikasi non verbal pada karakter tokoh utamanya. Adegan yang sesuai kemudian akan dicatat dan di dokumentasikan. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dimulai dengan menonton Film Dunia Tanpa Suara yang menjadi objek penelitian ini dengan saksama dan dilakukan secara berulang, guna menemukan adegan yang memuat makna komunikasi non verbal.


2. Setelah film diamati ,adegan yang memuat makna komunikasi non verbal seperti gerakan tubuh,postur tubuh,ekspresi wajah akan didokumentasikan sebagai tangkapan layar.
3. Hasil dari pengamatan penulis selanjutnya akan di analisis menggunakan analisis tematik.
4. Penulis akan menyajikan hasil dan pembahasan makna komunikasi non verbal pada Film Dunia Tanpa Suara berupa gerakan tubuh,postur tubuh,ekspresi wajah.

#### 4.1.1 Analisis Makna Non Verbal Pada Karakter Tokoh Utama Menggunakan Teori Kinesik Dan Analisis Tematik

Tabel 4. 2 Analisis Scene 1 Pada Film Dunia Tanpa Suara

Tangkapan Layar & Menit	Jenis Kinesik & Makna Tematik
 <p data-bbox="316 1066 903 1249">Gambar 4. 1 Arissa sedang memperkenalkan diri menggunakan bahasa isyarat.Sumber: Netflix pada menit 00.41 s/d 01.03</p>	<p data-bbox="927 667 1114 701">Jenis Kinesik:</p> <p data-bbox="927 741 1485 1144">Arissa menggunakan gerakan tangan untuk membentuk huruf-huruf namanya dengan alfabet jari. Selain itu, ekspresi wajahnya dengan senyum kecil dan mata yang berbinar menunjukkan kegembiraan dan kepercayaan diri dalam situasi tersebut.</p> <p data-bbox="927 1182 1150 1216">Makna Tematik :</p> <p data-bbox="927 1256 1485 1877">Adegan ini menyoroti keterhubungan, identitas, dan penerimaan. Dengan memperkenalkan diri menggunakan bahasa isyarat, Arissa tidak hanya mengungkapkan identitasnya, tetapi juga menyampaikan bahwa dia bangga dan nyaman dengan cara komunikasinya, meskipun hanya melalui bahasa non-verbal.</p>

Tabel 4. 3 Analisis Scene 2 Pada Film Dunia Tanpa Suara

Tangkapan Layar & Menit	Jenis Kinesik & Makna Tematik
 <p data-bbox="316 891 911 1144">Gambar 4.2 Terlihat Arissa sedang meminta menu di sebuah café namun lawan bicaranya tidak mengerti apa yang dia maksud.Sumber: Netflix pada menit 11.54 s/d 12.11</p>	<p data-bbox="938 544 1516 577">Jenis Kinesik:</p> <p data-bbox="938 618 1516 1312">Arissa menggunakan gerakan tangan (gestur) untuk mencoba meminta menu, namun karena lawan bicara tidak memahaminya, gerakannya berubah menjadi lebih cepat dan agresif, yang mencerminkan frustrasinya. Ekspresi wajahnya juga menunjukkan ketegangan, dengan alis berkerut, bibir mengerucut, dan mata yang berkedip cepat, menandakan perasaan kesal dan kebingungan</p> <p data-bbox="938 1424 1516 1458">Makna Tematik :</p> <p data-bbox="938 1498 1516 1973">Adegan ini mengangkat tema isolasi dan keterbatasan dalam komunikasi. Arissa, yang mengandalkan bahasa non-verbal, merasa terputus dari orang-orang di sekitarnya yang tidak memahami bahasa isyarat. Kesulitan ini menggambarkan bagaimana perbedaan dalam cara</p>

	<p>berkomunikasi dapat memicu frustrasi dan kesalahpahaman, serta menyoroti tantangan yang dihadapi oleh individu dengan keterbatasan verbal.</p>
 <p>Gambar 4.3 Menunjukkan Arissa kaget ketika melihat Ezra bisa menggunakan bahasa isyarat. Sumber: Netflix pada menit 14.30 s/d 14.40</p>	<p>Jenis Kinesik:</p> <p>Ekspresi wajah Arissa menunjukkan keterkejutan—mata membesar, alis terangkat, dan mulut sedikit terbuka saat melihat Ezra bisa bahasa isyarat. Gerakan tangannya melambat, menandakan rasa kagum dan bingung. Ezra dengan tenang menggunakan gerakan tangan (isyarat), menunjukkan kenyamanan dan kepercayaan diri.</p> <p>Makna Tematik:</p> <p>Adegan ini menyoroti tema keterhubungan dan kejutan positif. Arissa, yang biasanya merasa terisolasi, mendapati Ezra berbicara</p>

	<p>dalam bahasanya, memperdalam hubungan mereka. Tema pemahaman dalam komunikasi juga ditekankan.</p>
--	---

Tabel 4. 4 Analisis Scene 3 Pada Film Dunia Tanpa Suara

Tangkapan Layar & Menit	Jenis Kinesik & Makna Tematik
<p>Gambar 4.4 Tampak Arissa sedang memperkenalkan diri dengan Ezra yaitu orang yang disukainya. Sumber: Netflix pada menit 17.20 s/d 17.34</p>	<p>Jenis Kinesik:</p> <p>Arisa menunjukkan ekspresi wajah yang senang dengan senyum tipis-tipis dan mata yang berbinar, menandakan ketertarikannya pada Ezra. Gerakan tubuhnya lebih lembut dan santai, mencerminkan perasaan nyaman dan suka.</p> <p>Makna Tematik :</p> <p>Adegan ini menggambarkan tema ketertarikan dan kedekatan emosional.</p>




	<p>Senyum dan ekspresi wajah Arissa menunjukkan perasaan suka dan keterhubungan yang ingin dia bangun dengan Ezra, menekankan tema romantis dan keinginan untuk terhubung.</p>
--	--

Tabel 4. 5 Analisis Scene 4 Pada Film Dunia Tanpa Suara

Tangkapan Layar & Menit	Jenis Kinesik & Makna Tematik
 <p>Gambar 4.5 Arissa kelihatan marah dan cemberut karena dimarahi oleh ibunya disebabkan ia telah pulang larut malam bersama ezra kemarin.Sumber: Netflix pada menit 28.49 s/d 29.30</p>	<p>Jenis Kinesik:</p> <p>Arissa menunjukkan ekspresi wajah yang marah, sedih, dan cemberut, dengan bibir mengerucut dan dahi berkerut saat mendengar omelan ibunya. Postur tubuhnya tampak tegang, menunjukkan ketidaknyamanan dan rasa bersalah.</p> <p>Makna Tematik :</p> <p>Adegan ini menyoroti tema konflik keluarga dan perasaan bersalah. Reaksi</p>

	<p>Arissa mencerminkan ketegangan emosional antara dirinya dan ibunya, serta perasaan tertekan karena melanggar harapan keluarga.</p>
--	---

Tabel 4. 6 Analisis Scene 5 Pada Film Dunia Tanpa Suara

Tangkapan Layar & Menit	Jenis Kinesik & Makna Tematik
 <p>Gambar 4.6 Saat Arissa sedang duduk berdua dengan Ezra, Kania tiba-tiba bergabung. Di scene ini Arissa belum mengetahui Kania juga menyukai Ezra. Sumber: Netflix pada menit 34.02 s/d 36.05</p>	<p>Jenis Kinesik:</p> <p>Arissa memperlihatkan ekspresi wajah sinis dan cemburu, dengan mata yang menyipit dan bibir menekan, menunjukkan ketidaknyamanan dan rasa iri.</p> <p>Makna Tematik :</p> <p>Adegan ini menggambarkan tema kecemburuan dan ketidakamanan. Arissa merasa terancam dengan kehadiran Kania, yang memperkuat rasa cemburu</p>

	<p>dan menambah ketegangan emosional dalam hubungannya dengan Ezra.</p>
--	---

Tabel 4. 7 Analisis Scene 6 Pada Film Dunia Tanpa Suara

Tangkapan Layar & Menit	Jenis Kinesik & Makna Tematik
 <p>Gambar 4.7 Arissa pulang larut malam lagi dengan Ezra, dan ketika sampai di rumah, dia lupa membawa kunci. Dalam kebingungannya, Arissa menepuk kepalanya, menunjukkan rasa frustrasi atas kelupaan tersebut. Ekspresinya memperlihatkan kombinasi antara kebingungan</p>	<p>Jenis Kinesik:</p> <p>Gerakan tangan Arissa yang menepuk kepalanya adalah bentuk gestur tubuh yang menandakan rasa frustrasi karena kelupaan. Ekspresi wajahnya memperlihatkan kebingungan dan sedikit kesal, menunjukkan penyesalan akan kesalahan yang dibuat.</p> <p>Makna Tematik :</p>

<p>dan rasa kesal, dengan mata menutup dan bibir mengerut...Sumber: Netflix pada menit 38.10 s/d 38.14</p>	<p>Adegan ini menyoroti tema kecerobohan dan konsekuensi. Rasa frustrasi Arissa terhadap kelupaannya menggambarkan perasaan tidak berdaya dan kesalahan kecil yang bisa membawa dampak dalam situasi sehari-hari, memperkuat tema tentang ketidakpastian dan tantangan hidup.</p>
--	---

Tabel 4. 8 Analisis Scene 7 Pada Film Dunia Tanpa Suara

Tangkapan Layar & Menit	Jenis Kinesik & Makna Tematik
 <p>Gambar 4.8 Ketika Ezra sedang mengobrol dengan ibunya Arissa, lalu Arissa datang sambil membawakan teh untuk mereka berdua, di scene ini Arissa tidak tau bahwa Ezra terlibat cekcok dengan ibunya Arissa dikarenakan Ibu Arissa tidak setuju dengan hubungan mereka dikarenakan Ezra adalah</p>	<p>Jenis Kinesik:</p> <p>Arissa menunjukkan ekspresi wajah tersenyum saat menawarkan teh kepada Ezra dan ibunya, tidak menyadari percakapan sebelumnya. Sementara itu, ekspresi wajah ibunya melotot kepada Ezra, dengan dahi berkerut dan mata yang tajam, menunjukkan kemarahan dan ketidaksetujuan. Gerakan tangan Arissa yang lembut saat menawarkan</p>


<p>laki laki sempurna sementara Arissa tuli dan tidak bisa mendengar.Sumber: Netflix pada menit 38.10 s/d 38.14</p>	<p>teh juga menekankan ketenangan dan ketidaktahuannya tentang situasi tegang tersebut.</p> <p>Makna Tematik :</p> <p>Adegan ini menggambarkan tema perbedaan persepsi dan konflik keluarga. Arissa, dengan keterbatasan pendengarannya, tetap tenang dan ramah tanpa mengetahui ketegangan yang terjadi, sementara ibunya mengekspresikan penolakan terhadap hubungan mereka. Tema ini menyoroti ketidaksetaraan dalam pandangan sosial dan bagaimana keterbatasan fisik dapat mempengaruhi hubungan interpersonal.</p>
---	--

Tabel 4. 9 Analisis Scene 8 Pada Film Dunia Tanpa Suara

Tangkapan Layar & Menit	Jenis Kinesik & Makna Tematik
 <p data-bbox="316 965 1070 1223">Gambar 4.9 Scene ini memperlihatkan ekspresi Arissa yang merasa bersalah setelah dia tau bahwa orang yang disukai sahabaatnya sendiri Kania juga disukainya. Sumber: Netflix pada menit 46.12 s/d 46.03</p>	<p data-bbox="1098 539 1557 584">Jenis Kinesik:</p> <p data-bbox="1098 618 1557 1245">Arisa menunjukkan ekspresi wajah yang sedih dengan mata menunduk dan bibir yang mengerut, mencerminkan perasaan bersalah dan kecewa. Postur tubuhnya yang sedikit membungkuk menunjukkan rasa tertekan dan kebingungan menghadapi situasi tersebut.</p> <p data-bbox="1098 1279 1557 1323">Makna Tematik :</p> <p data-bbox="1098 1357 1557 1984">Adegan ini menggambarkan tema persahabatan, cinta segitiga, dan pengkhianatan emosional. Arissa terjebak dalam konflik batin antara perasaannya terhadap Ezra dan kesetiiaannya kepada Kania. Tema ini menyoroti dilema emosional ketika cinta dan persahabatan saling berbenturan, serta perasaan bersalah</p>

	yang muncul ketika menyadari situasi tersebut.
--	--


Tabel 4. 10 Analisis Scene 9 Pada Film Dunia Tanpa Suara

Tangkapan Layar & Menit	Jenis Kinesik & Makna Tematik
 <p>Gambar 4.10 Arissa merasa bersalah ketika dia tau bahwa teman dekat nya Kania juga suka dengan Ezra,lalu dia sadar diri dan mengatakan kepada Ezra bahwa dunia mereka berbeda.Sumber: Netflix pada menit 59.50 s/d 1.01.07</p>	<p>Jenis Kinesik :</p> <p>Arissa menunjukkan ekspresi wajah campuran antara sedih, marah, dan rasa bersalah. Matanya sedikit menutup dengan dahi berkerut, bibir menekan, dan pandangan yang menghindar saat berbicara kepada Ezra. Gerakan tubuhnya kaku dan tegang, mencerminkan rasa kecewa dan konflik batin.</p>

	<p><b>Makna Tematik</b></p> <p>Adegan ini menggambarkan tema pengorbanan emosional dan perbedaan sosial. Arissa menyadari bahwa cintanya kepada Ezra berbenturan dengan kesetiaannya kepada Kania dan perbedaan yang dirasakannya dalam hidup mereka.</p> <p>Tema ini menyoroti perasaan inferioritas dan kesadaran diri, serta pengorbanan yang harus dilakukan demi menjaga hubungan persahabatan dan menerima kenyataan hidup.</p>
--	---



Tabel 4. 11 Analisis Scene 10 Pada Film Dunia Tanpa Suara

Tangkapan Layar & Menit	Jenis Kinesik & Makna Tematik
 <p data-bbox="316 996 1074 1541">Gambar 4.11 Setelah melewati berbagai konflik, Arissa, Ezra, dan Kania akhirnya berdamai. Kania merelakan Ezra untuk bersama Arissa, dan dalam momen ini, Arissa dan Ezra saling berpelukan. Arissa terlihat tersenyum dengan mata tertutup sambil memeluk Ezra erat, memperlihatkan ekspresi bahagia dan lega setelah mengatasi masalah di antara mereka. Sumber: Netflix pada menit 1.22.05 s/d 1.22.15</p>	<p data-bbox="1098 539 1294 573">Jenis Kinesik :</p> <p data-bbox="1098 613 1557 1160">Arissa menunjukkan ekspresi wajah bahagia dengan senyum yang tulus dan mata tertutup, menandakan perasaan damai dan kelegaan. Gerakan tubuh dalam pelukan yang erat menggambarkan keterhubungan emosional dan keintiman antara Arissa dan Ezra.</p> <p data-bbox="1098 1200 1321 1234">Makna Tematik :</p> <p data-bbox="1098 1274 1557 1525">Adegan ini menggambarkan perdamaian dan kebahagiaan, di mana Arissa dan Ezra akhirnya bersama setelah melewati konflik.</p>

## 4.2 Pembahasan

Film Dunia Tanpa Suara, yang diproduksi oleh MD Pictures dan dirilis pada 27 Juli 2023 di Prime Video, mengangkat tema tentang disabilitas. Disutradarai oleh Hanung Bramantyo, film ini berhasil menyentuh hati para penonton melalui pesan-pesan emosional yang kuat.

Dalam film ini, Caitlin Halderman memerankan tokoh Arissa, seorang perempuan tunarungu, sementara Maxime Bouttier berperan sebagai Ezra, karakter yang memiliki hubungan dekat dengan Arissa. Keduanya menjadi pemeran utama dalam kisah yang menggambarkan perjuangan dan dinamika emosional mereka. Dengan durasi 1 jam 27 menit, film ini menyajikan perjalanan hubungan yang penuh makna, menghadirkan tantangan kehidupan yang dihadapi oleh individu dengan disabilitas serta bagaimana mereka menghadapi berbagai konflik dan interaksi sosial.

Arissa memperkenalkan dirinya menggunakan bahasa isyarat dengan gerakan tangan untuk membentuk huruf-huruf namanya. Adegan ini dapat dilihat dalam Tabel 4.1 dan Gambar 4.1, di mana gerakan tangan Arissa dilakukan dengan lembut dan hati-hati, sementara wajahnya menunjukkan ekspresi senang dengan sedikit senyuman. Momen ini menandakan bahwa Arissa merasa nyaman dan percaya diri dalam berkomunikasi, meskipun menggunakan bahasa non-verbal. Penggunaan bahasa isyarat menjadi media penting bagi Arissa untuk mengekspresikan identitasnya, di mana ia merasa aman dan diterima. Simpulannya,

adegan ini menonjolkan tema keterhubungan dan penerimaan diri, memperlihatkan bagaimana komunikasi non-verbal memungkinkan karakter untuk terhubung dengan orang lain dalam situasi yang seringkali menantang secara sosial.

Pada adegan ketika Arissa meminta menu kepada pelayan kafe, terlihat bagaimana gestur tangannya awalnya dilakukan dengan tenang, namun berubah menjadi lebih cepat dan tidak sabar ketika pelayan tidak mengerti permintaannya. Adegan ini ditampilkan pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2. Arissa menunjukkan ekspresi frustrasi, dengan bibir mengerucut dan alis berkerut, mencerminkan ketidakpuasan atas ketidakmampuan lawan bicaranya untuk memahami. Ekspresi dan gerakan tubuh ini menggambarkan ketidaknyamanan dan rasa isolasi yang dialami oleh karakter dalam kehidupan sehari-harinya. Simpulannya, adegan ini mencerminkan tema isolasi dan keterbatasan komunikasi, memperlihatkan bagaimana perbedaan dalam cara berkomunikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman dan ketidaknyamanan bagi individu yang mengandalkan bahasa non-verbal.

Saat Arissa melihat bahwa Ezra mampu menggunakan bahasa isyarat, ekspresi wajahnya berubah menjadi penuh keterkejutan. Hal ini digambarkan pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3, di mana mata Arissa membesar, alisnya terangkat, dan mulutnya sedikit terbuka. Gerakan tubuhnya yang semula santai menjadi lebih kaku, menunjukkan rasa kagum sekaligus kebingungan karena tidak menyangka Ezra bisa berkomunikasi menggunakan isyarat. Adegan ini memperlihatkan bagaimana komunikasi non-verbal menciptakan momen koneksi yang mendalam antara dua karakter yang sebelumnya tidak terduga. Simpulannya, adegan ini

menonjolkan keterhubungan dan kejutan positif, di mana keterampilan Ezra dalam bahasa isyarat membuat Arissa merasa lebih dekat dan nyaman dengannya.

Adegan berikutnya memperlihatkan Arissa yang duduk berdua dengan Ezra ketika tiba-tiba Kania datang dan bergabung dengan mereka. Ketika melihat Kania dekat dengan Ezra, ekspresi wajah Arissa berubah menjadi sinis dan cemburu. Dalam Tabel 4.4 dan Gambar 4.4, dapat dilihat bagaimana mata Arissa menyipit dan bibirnya sedikit menekan, menunjukkan perasaan tidak nyaman dan cemburu yang mendalam. Gerakan tubuhnya menjadi lebih kaku dan defensif, seolah ingin menandai bahwa ia tidak senang dengan kehadiran Kania di antara mereka. Simpulannya, adegan ini menggambarkan tema kecemburuan dan ketidakamanan, di mana kehadiran orang ketiga dalam interaksi antara Arissa dan Ezra memicu emosi negatif yang intens.

Arissa kemudian menghadapi situasi yang lebih sulit saat pulang larut malam dengan Ezra dan lupa membawa kunci rumah. Adegan ini terlihat pada Tabel 4.5 dan Gambar 4.5, di mana Arissa menepuk kepalanya sambil menunjukkan ekspresi kesal. Bibirnya mengerucut, dan matanya menatap ke bawah, memperlihatkan rasa frustrasi akibat kelupaannya. Gerakan tangan yang menepuk kepala merupakan bentuk gestur yang sering digunakan untuk mengekspresikan penyesalan atau kelalaian. Momen ini memperlihatkan Arissa yang berjuang dengan hal-hal kecil yang memperburuk situasi hidupnya. Simpulannya, adegan ini mengangkat tema kecerobohan dan konsekuensi, di mana rasa frustrasi akibat kelupaan memperlihatkan bagaimana kesalahan sederhana dapat menambah beban emosional bagi karakter.

Ketika Ezra datang ke rumah Arissa dan duduk bersama ibunya, terjadi percakapan yang menegangkan di mana ibu Arissa mengekspresikan ketidaksetujuannya terhadap hubungan mereka. Di saat Arissa sedang membuat teh, ibunya menyampaikan pendapatnya dengan nada marah, mengatakan bahwa Ezra terlalu sempurna untuk Arissa yang memiliki keterbatasan pendengaran. Adegan ini ditampilkan pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.6, di mana terlihat ekspresi wajah tegang dari ibu Arissa dengan mata melotot ke arah Ezra. Sementara itu, Arissa, yang tidak bisa mendengar percakapan tersebut, datang dengan senyum dan menawarkan teh, tidak menyadari ketegangan yang terjadi. Gerakan lembut Arissa dalam menawarkan teh dengan ekspresi bahagia menunjukkan ketidaktahuannya tentang situasi yang menegangkan. Simpulannya, adegan ini menggambarkan tema konflik keluarga dan ketidaktahuan, di mana ketidakmampuan Arissa untuk mendengar menciptakan jarak emosional antara dirinya dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya, sementara ibunya mengekspresikan penolakannya secara terbuka.

Setelah melalui konflik dan kesalahpahaman, Arissa, Ezra, dan Kania akhirnya berdamai. Dalam momen perdamaian ini, Arissa dan Ezra berpelukan erat. Adegan ini terlihat pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.7, di mana Arissa tersenyum lebar dengan mata tertutup, memperlihatkan ekspresi bahagia dan lega setelah semua konflik terselesaikan. Gerakan tubuh Arissa yang memeluk Ezra dengan penuh kehangatan menunjukkan bahwa semua ketegangan telah terlepas, dan mereka kini bisa melanjutkan hubungan tanpa rasa beban. Simpulannya, adegan ini mencerminkan tema perdamaian dan kebahagiaan, di mana karakter utama akhirnya

menemukan kebahagiaan setelah melalui berbagai masalah yang mempengaruhi hubungan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan analisis kinesik untuk menggambarkan bagaimana komunikasi non-verbal memainkan peran penting dalam menyampaikan emosi dan makna dalam film *Dunia Tanpa Suara*. Setiap gerakan tubuh dan ekspresi wajah dalam film ini memiliki makna mendalam yang menguatkan tema-tema utama cerita, termasuk cinta, kecemburuan, keterbatasan komunikasi, dan rekonsiliasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian berjudul Analisis Makna Non Verbal Pada Karakter Tokoh Utama Film Dunia Tanpa Suara Karya Hanung Bramantio dengan menggunakan analisis tematik dan teori kinesik adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi non-verbal yang ditunjukkan oleh karakter utama, khususnya Arissa, dalam film Dunia Tanpa Suara berperan penting dalam menyampaikan emosi dan memperkuat narasi cerita. Dari analisis yang dilakukan, terlihat bagaimana gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan postur Arissa memberikan makna yang mendalam dalam setiap adegan. Misalnya, pada adegan ketika Arissa memperkenalkan dirinya menggunakan bahasa isyarat, gestur tangannya yang membentuk huruf-huruf namanya dan ekspresi wajahnya yang menunjukkan kebahagiaan mencerminkan rasa bangga dan percaya diri. Sementara itu, pada adegan lain saat Arissa merasa cemburu dengan Kania, ekspresi wajahnya yang sinis dan postur tubuh yang tegang memperlihatkan rasa ketidaknyamanan dan kecemburuan yang mendalam. Temuan dari analisis ini menegaskan bahwa komunikasi non-verbal dalam film tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi komponen utama dalam menggambarkan konflik emosional, hubungan antar karakter, dan perkembangan cerita tanpa mengandalkan dialog verbal.

Selain itu, penggunaan komunikasi non-verbal dalam film ini tidak hanya berfungsi untuk menggantikan dialog verbal, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman penonton tentang dinamika hubungan antar karakter. Misalnya, gerakan tubuh yang halus dan ekspresi wajah yang intens dapat menambah lapisan makna pada interaksi yang tampaknya sederhana, seperti pertemuan awal Arissa dengan Ezra dan momen-momen cemburu yang dialaminya.

Analisis tematik menunjukkan bahwa setiap elemen non-verbal berkontribusi pada narasi emosional dan konflik yang dialami oleh karakter-karakter dalam film. Misalnya, tatapan mata dan gerakan tangan Arissa saat berinteraksi dengan Ezra bukan hanya sekedar bentuk komunikasi, tetapi juga simbol dari rasa cinta dan kecemasan yang mendalam.

Film ini juga mengilustrasikan bagaimana komunikasi non-verbal dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan tema-tema sosial dan emosional. Melalui gestur dan ekspresi, penonton dapat merasakan intensitas perasaan dan konflik internal yang dialami oleh karakter tanpa harus mengandalkan kata-kata. Ini menunjukkan betapa kuatnya komunikasi non-verbal dalam membangun koneksi emosional dengan audiens dan menyampaikan pesan yang lebih dalam.

Penelitian ini berhasil mengungkap bagaimana komunikasi non-verbal tidak hanya menggantikan kata-kata, tetapi juga memberikan makna mendalam dalam interaksi antar karakter. Melalui analisis mendalam terhadap elemen-elemen non-verbal dalam *Dunia Tanpa Suara*, dapat disimpulkan bahwa film ini menggunakan



bahasa tubuh dan ekspresi wajah secara efektif untuk memperkuat narasi dan menghubungkan penonton dengan emosi serta konflik yang dialami oleh karakter.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang penulis sampaikan terkait hasil penelitian, pembahasan,

dan kesimpulan yang bisa penulis sajikan, ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian lanjutan mengenai penggunaan komunikasi non-verbal dalam film-film lain yang mengangkat tema disabilitas bisa lebih memperkaya pemahaman tentang bagaimana gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan gestur digunakan dalam konteks yang berbeda.
- b. Sutradara dan pembuat film sebaiknya lebih memperhatikan pentingnya komunikasi non-verbal dalam menciptakan karakter yang mendalam dan menyentuh hati penonton. Penggunaan teori kinesik dapat membantu dalam mengembangkan narasi yang lebih kuat, terutama dalam film-film yang membutuhkan penekanan pada emosi tanpa dialog.
- c. Aktor yang terlibat dalam film yang minim dialog verbal dapat memperkaya keterampilan mereka dengan mempelajari dan memahami lebih dalam tentang komunikasi non-verbal, sehingga dapat menampilkan ekspresi dan gerakan tubuh yang lebih otentik dan mengesankan.
- d. Penelitian ini juga menekankan pentingnya memberikan perhatian lebih pada individu dengan disabilitas dalam film. Bahasa isyarat dan komunikasi non-verbal bisa dieksplorasi lebih jauh untuk memperkaya cerita dan pengalaman penonton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastiani, D. A., & Rahardjo, M. (2017). *Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Transformasional, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi (Pt. Telekomunikasi Indonesia Witel Semarang)* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Birdwhistell R.L.. (1970). *Kinesics and Context*. Philadelphia. University of Pennsylvania Press
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). *Reflecting on reflexive thematic analysis. Qualitative Research in Sport, Exercise and Health, Volume 11 Nomor 4*, 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Burgoon, J. K., Guerrero, L. K., & Floyd, K. (2016). *Nonverbal communication. Taylor and Francis*. 17-18  
<https://doi.org/10.4324/9781315663425>
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*. UMSU Press. 47-48
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). *Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan. Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 1, 2019*, 32  
<https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>
- Katadata.co.id (2021). *Profil dan Biodata Nasya Marcella*. Diakses 10 September 2024, dari [https://katadata.co.id/zigi/hits/667c3cf2b6468/profil-dan-biodata-nasya-marcella-agama-keturunan-pacar-youtube#google\\_vignette](https://katadata.co.id/zigi/hits/667c3cf2b6468/profil-dan-biodata-nasya-marcella-agama-keturunan-pacar-youtube#google_vignette)
- Knapp, M. L., Hall, J. A., & Horgan, T. G. (2014). *Nonverbal Communication in Human Interaction*. USA: Wadsworth 40-45
- Kapanlagi.com (2024). *Fakta dan Profil Hanung Bramantyo*. Diakses 10 September 2024, dari <https://www.kapanlagi.com/showbiz/selebriti/fakta-dan-profil-hanung-bramantyo-sutradara-top-yang-akan-garap-drakor-descendants-of-the-sun-versi-indonesia-9ec0ec.html>

- Kompas.com (2023). *Sinopsis Dunia Tanpa Suara: Kisah Persahabatan dan Cinta*. Diakses 10 September 2024, dari <https://www.kompas.com/hype/read/2023/07/14/155700366/sinopsis-dunia-tanpa-suara-kisah-persahabatan-dan-cinta>
- Mardiansyah, M., Bangsa, I. A., Latifa, U., & Hidayat, R. (2021). *Aeronautical Fixed Telecommunication Network: Komunikasi Peralatan Automatic Message Switching Center*. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Elektronik*, Volume 4, Nomor 2, 2021, 138-145.
- Morissan. (2014) *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 7-11
- Mulyana, A. (2014). *Representasi Gaya Hidup Pria Metrosexual Di Majalah Pria Ibukota*. *Jurnal Visi Komunikasi*, Volume 13, Nomor 1, 2014. 69-86.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). *Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria*. *International journal of qualitative methods*, Volume 16, Nomor 1, 2017, 235-237
- Orami.co.id. (2023) *Sinopsis Dunia Tanpa Suara, Diperankan Maxime Boutier!*. Diakses 10 September 2024, dari [https://www.orami.co.id/magazine/dunia-tanpa-suara?srsId=AfmBOorx7kRWPIBQe7Xx6tooHCqnkztK0PAXSFzJIDek\\_zLCmAQx\\_sDu](https://www.orami.co.id/magazine/dunia-tanpa-suara?srsId=AfmBOorx7kRWPIBQe7Xx6tooHCqnkztK0PAXSFzJIDek_zLCmAQx_sDu)
- Saldaña, J., & Omasta, M. (2016). *Qualitative research: Analyzing life*. Sage Publications. 225-228
- Sharp, C., Wright, A. G., Fowler, J. C., Frueh, B. C., Allen, J. G., Oldham, J., & Clark, L. A. (2015). *The structure of personality pathology: Both general ('g') and specific ('s') factors?*. *Journal of abnormal psychology*, 124(2), 387.
- Setyowati, L. (2016). *Digital life, digital tattoo and the filter bubble: raising the awareness and the cautions on online activities through information literacy education*. *Science Mapping and the Development of Science*, 137-141.
- Sukinah, M., Rakhmat, C., Rochyadi, E., & Sunardi, M. (2018). *The Needs Analysis of Increasing Teachers' Pedagogical Competences of Inclusive Education*.

*In 2nd INDOEDUC4ALL-Indonesian Education for All*. Atlantis Press.  
127-123

Syuhada, F., & Thariq, M. (2024). *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Telkomsel Semangat Indonesia*. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*, 3(2), 93-103.

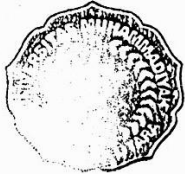
<https://doi.org/10.30596/keskap.v3i2.20750.g11758>

MDentertainment.com (2023). *Alasan Hanung Bramantio garap Film Dunia Tanpa Suara*. Diakses 10 September 2024, dari <https://mdentertainment.com/pictures/id/news-id/sutradara-hanung-bramantyo/>

Sharp, C., Wright, A. G., Fowler, J. C., Frueh, B. C., Allen, J. G., Oldham, J., & Clark, L. A. (2015). *The structure of personality pathology: Both general ('g') and specific ('s') factors?*. *Journal of abnormal psychology*, 124(2), 387.

Zulfahmi, Z. (2017). *Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa Di Desa Percut Sei Tuan*. 220-221

<https://doi.org/10.30596/interaksi.v1i2.1206>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Isi dan isi surat yang tertera agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/1/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://iisip.umcu.ac.id | iisip@umcu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI**

Medan, 22 Juni 2024


Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Program Studi ILMU KOMUNIKAS  
**FISIP UMSU**  
 di  
 Medan.

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT  
 NPM : 200300227  
 Program Studi : ILMU KOMUNIKAS  
 SKS diperoleh : 12 SKS, IP Kumulatif 3,34

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diajukan	Persetujuan
1	ANALISIS FANATISME AGAMA DALAM YOUTUBE GURU GEMBUL FANS FANATIK 01 MENGALAMI GANGGUAN OTAK	
2	ANALISIS MAKNA NON VERBAL PADA KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM DUNIA TANPA SUARA KARYA HANUNG BRAMANTIO	 13/6-24
3.	REPRESENTASI IDENTITAS AGAMA PADA AKUN YOUTUBE DEDDY CORBUZIER EPISODE 6 PEMUKA AGAMA DI LOGIN	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

209.20.311

Pemohon,

Medan, tanggal 26 Juni 2024

Ketua

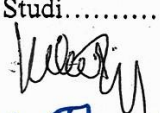
Program Studi.....



(MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

  
Dr. M. Thariq

NIDN:

NIDN:







**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

[fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id)

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : 1086/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **26 Juni 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT**  
N P M : 2003110222  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **ANALISIS MAKNA NON VERBAL PADA KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM DUNIA TANPA SUARA KARYA HANUNG BRAMANTIO**  
Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 209.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 26 Juni 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 19 Dzulhijjah 1445 H  
26 Juni 2024 M



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

Dekan,  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 24 Juli 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT  
 N P M : 2003110222  
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1006.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal .. dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS MAKNA NON VERBAL PADA KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM DUNIA TANPA SUARA KARYA HANUNG BRAMANTIO

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

*[Signature]*  
 Pembimbing

(Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.ikan)

NIDN: 0106077607

Pemohon,

*[Signature]*  
 (MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT...)







**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 1292/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024  
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	FATYA AZZAHRA	2003110135	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP SPROKRASINASI AKADEMIK MAHASISWA FMIPA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
12	M. AGUNG SAFARI HARAHAP	1703110017	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI REDAKSI TVRI SUMUT DALAM MEMPERTAHANKAN NETRALITAS PEMBERITAAN PEMILU 2024
13	MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT	2003110222	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS MAKNA NON VERBAL PADA KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM DUNIA TANPA SUARA KARYA HANUNG BRAMANTIO
14	AUDREY FANNI LUBIS	2003110139	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA PADA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA EDISI: PENCEGAHAN STUNTING MASYARAKAT 60 DETIK
15	RIDHO HASIBULLAH	2003110226	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI TUTOR DALAM PENGGUNAAN METODE BELAJAR UNIK SATU MURID SATU TUTOR DI LKP SAS ENGLISH LABORATORY

Medan, 23 Juli 2024  
 23 Muharram 1446 H  
 29 Juli 2024 M



DR. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.S.P.







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Menyempahkan surat ini agar disebutkan  
 dan tanggapnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [@umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT  
 N P M : 2003110222  
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
 Judul Skripsi : ANALISIS MAKNA NON VERBAL PADA KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM DUNIA TANPA SUARA KARYA HANWITO BRAMATYO

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	13-06-2024	ACC Judul Skripsi	
2.	26-06-2024	Penetapan Judul Skripsi	
3.	13-07-2024	Bimbingan Proposal	
4.	19-07-2024	Bimbingan Proposal	
5.	23-07-2024	ACC Proposal	
6.	19-08-2024	Bimbingan Skripsi revisi proposal	
7.	05-10-2024	Bimbingan skripsi latar belakang dan alasan memilih	
8.	10-10-2024	Bimbingan skripsi bab IV dan V	
9.	18-10-2024	Bimbingan abstrak, carta pengantar, daftar pustaka	
10.	23-10-2024	Revisi cover, daftar isi, daftar pustaka, abstrak, dan label	
	25/10/24	ACC	

Medan, 23 September 2024.

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



(Dr. Arifin Saeh, S.Sos.,MSP.)  
 NIDN: 0030017402

(AKHYAR ANSARI, S.Sos., M.I.Kom)  
 NIDN: 0127048401

(Dr. Muhammad Triand, S.Sos., M.I. Kom)  
 NIDN: 0106077607.



STARS



Agensi Kelayakan Malaysia  
 Malaysian Qualifications Agency



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



**UMSU**  
Unggul | Certas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR**  
Nomor : 1847/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2024  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
6	AZURA FADDILLAH	2003110283	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	MAKNA PERBANDINGAN KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM VINA DAN MUNKAR KARYA ANGGY UMBARA
7	IDA AMALIA SINAGA	2003110196	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK TANI "RIAP MADEAR TANI" MENINGKATKAN PRODUKSI JAGUNG DI DESA LIMAG RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN
8	MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT	2003110222	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS MAKNA NON VERBAL PADA KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM DUNIA TANPA SUARA KARYA HANUNG BRAMANTIO
9	MUHAMMAD ALDY AZHARI RAMBE	2003110293	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	GAYA KOMUNIKASI PENYIAR WAK CK PADA RADIO VISI FM MEDAN DALAM MEMPERTAHKAN KONSISTENSI RADIO DI ERA DIGITAL
10	MHD. FAUZAN HAKIM	2003110181	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI PERSUASIF TENAGA KESEHATAN DALAM MENANGANI GIZI BURUK PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LALANG, KABUPATEN BATU BARA

Notulis Sidang:

1.

Ditetapkan oleh :

a.n. Rektor



Ketua,

Dr. ARIYAN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 12 Rabiul Akhir 1446 H.  
15 Oktober 2024 M



Sekretaris

*[Signature]*

Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Data Pribadi Penulis**

Nama : Muhammad Taufik Hidayat  
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 14 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : Tunggal  
Alamat : Medan, Kecamatan Pecut Sei Tuan,  
Kabupaten Deli Serdang  
Email : mohtaufiq977@gmail.com

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Darwin Suheri  
Nama Ibu : Zuriah  
Alamat : Medan, Kecamatan Pecut Sei Tuan,  
Kabupaten Deli Serdang  
No. Hp : 085275327193

### **Pendidikan Formal**

2008-2013 : SD MIN SEI AGUL MEDAN  
2013-2016 : MTsN 2 MEDAN  
2016-2019 : SMK TELADAN MEDAN  
2020-2024 : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara